

SKRIPSI

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI TK AL-IMANIAH PAREPARE**



OLEH

**MOGAWANI
NIM. 19.1800.015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI TK AL-IMANIAH PAREPARE**



OLEH

**MOGAWANI
NIM: 19.1800.015**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

**ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN
MENUTUP PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
DI TK AL-IMANIAH PAREPARE**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**MOGAWANI
NIM. 19.1800.015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare

Nama Mahasiswa : Mogawani

NIM : 19.1800.015

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Nomor: 2498 Tahun 2023

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Syarifah Halifah, M.Pd.

NIDN : 2027108702

Pembimbing Pendamping : Tadzkirah, M.Pd

NIPPK : 19871027 202321 2 044

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd. S
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare
Nama Mahasiswa : Mogawani
NIM : 19.1800.015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.3042/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 29 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Syarifah Halifah, M.Pd. (Ketua)
Tadzkirah, M.Pd. (Sekretaris)
A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. (Anggota)
Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. (Anggota)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran kepada Allah SWT atas segala limpahan, rahmat, dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang tercinta Bapak Baharuddin dan Ibu Alm. Ramlah yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan kasih sayang yang tiada tara serta doa yang tulus, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Saudara saya Munirah, Murni dan Megawati yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari ibu Syarifah Halifah, M.Pd. dan ibu Tadzkirah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd dan Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd. yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya.

6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI, M.Pd. selaku kepala UPT perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah di TK Al-Imaniah Parepare ibu Imani, S.Pd beserta guru-guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis mengucapkan dengan tulus terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat di selesaikan, semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat serta pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi maha IAIN Parepare.

Parepare, 10 Mei 2024

1 Syawal 1445 H

Penulis,



Mogawani
NIM. 19.1800.015



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Maha yang bertanda tangan di bawah ini :

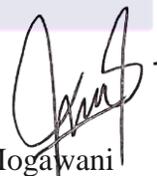
Nama : Mogawani
NIM : 19.1800.015
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 17 Desember 2000
Program Studi : Pendidikan Islam Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Mei 2024

1 Syawal 1445 H

Penulis,



Mogawani
NIM 19.1800.015

ABSTRAK

Mogawani, 19.180.015 dengan judul *Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare* (dibimbing oleh ibu Syarifah Halifah dan ibu Tadzkirah).

Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal mendeskripsikan tentang analisis keterampilan guru, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal TK Al-Imaniah Parepare. Pembelajaran berbasis budaya lokal dianggap penting dalam membangun identitas dan kesadaran budaya pada anak-anak usia dini.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar ceklis observasi dan pedoman wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi, display dan verifikasi. Subjek penelitian berfokus pada guru kelompok A dan guru kelompok B di TK Al-Imaniah Parepare yang menerapkan pendekatan berbasis budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare mengalami peningkatan yang signifikan dimana guru melakukan tahap permulaan dengan mencari video di youtube macam-macam permainan tradisional, tahap pengembangan guru menyiapkan video yang menunjukkan cara bermain permainan tradisional engklek dan congklak dan tahap penyimpulan dan refleksi guru menyiapkan permainan yang akan dimainkan oleh peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Sehingga terjawab Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare melalui pendekatan apersepsi, menyampaikan strategi pembelajaran dengan cara visual dan audio, membimbing/menstimulasi anak, memberikan penghargaan dan merefleksi melalui permainan engklek dan congklak sebagai ciri mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran PAUD.

Kata Kunci: *Keterampilan Guru, Membuka dan Menutup Pembelajaran, Budaya Lokal*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	12
C. Tinjauan Konseptual	34
D. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	38

D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	39
F. Uji Keabsahan	43
G. Teknik Analisis Data	44
H. Instrument Penelitian.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare	52
2. Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare	66
B. Pembahasan	76
1. Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare	76
2. Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XXXV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	12
3.1	Pedoman Lembar Observasi Guru TK Al-Imaniah Parepare	45



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir Penelitian	40
4.1	Menonton bersama video macam-macam permainan tradisional	57
4.2	Guru memperlihatkan video permainan tradisional di laptop	58
4.3	Menonton bersama tentang cara bermain permainan tradisional engklek	59
4.4	Menonton bersama tentang cara bermain permainan congklak	60
4.5	Guru menyiapkan permainan tradisional yang akan dimainkan	61

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian Observasi	VII
2	Instrumen Penelitian wawancara	VIII
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	IX
4	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing	XVII
5	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	XVIII
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	XIX
7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XX
8	Surat Keterangan Wawancara dengan Kepala Sekolah	XXI
9	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok A	XXII
10	Surat Keterangan Wawancara dengan Guru Kelompok B	XXIII
11	Hasil Wawancara	XXIV
10	Kisi-kisi Instrument Penelitian	XXVIII
12	Dokumentasi	XXX
12	Biodata Penulis	XXXV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

a. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dikembangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dikembangkan dengan huruf dan sebagian dikembangkan dengan tanda, dan sebagian lain dari dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik

			dibawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika diberi tengah atau diakhir, maka di tulis dengan tanda (‘).

2. *Vocal*

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
نَيّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
نَوّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau lokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَيّ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يّي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
نوّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* dikutip oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasinya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan sebuah tanda tasydid belum ada (‘), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perubahan huruf (konsonan ganda) yang beri tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمَ	: <i>nu‘‘ima</i>
عُدُّو	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf **ي** bertasydid di akhir kata dan di dahului oleh huruf kasrah (**يِ**) maka ia litransliterasinya seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandan tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy- *syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zal زالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostof (,) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta ’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai ’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Arab

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāratbi 'umum al-lafzī khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun tamarbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitin wudi ‘alinnāsilall adhībi Bakkatamu bārakan

Syahru Ramadan al-ladhūn zila fihal-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	: <i>subḥānahū wa ta ‘āla</i>
Saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	: <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
Sm	: Sebelum Masehi

1. : Lahir tahun
 w. : Wafat tahun
 QS .../...:4 : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

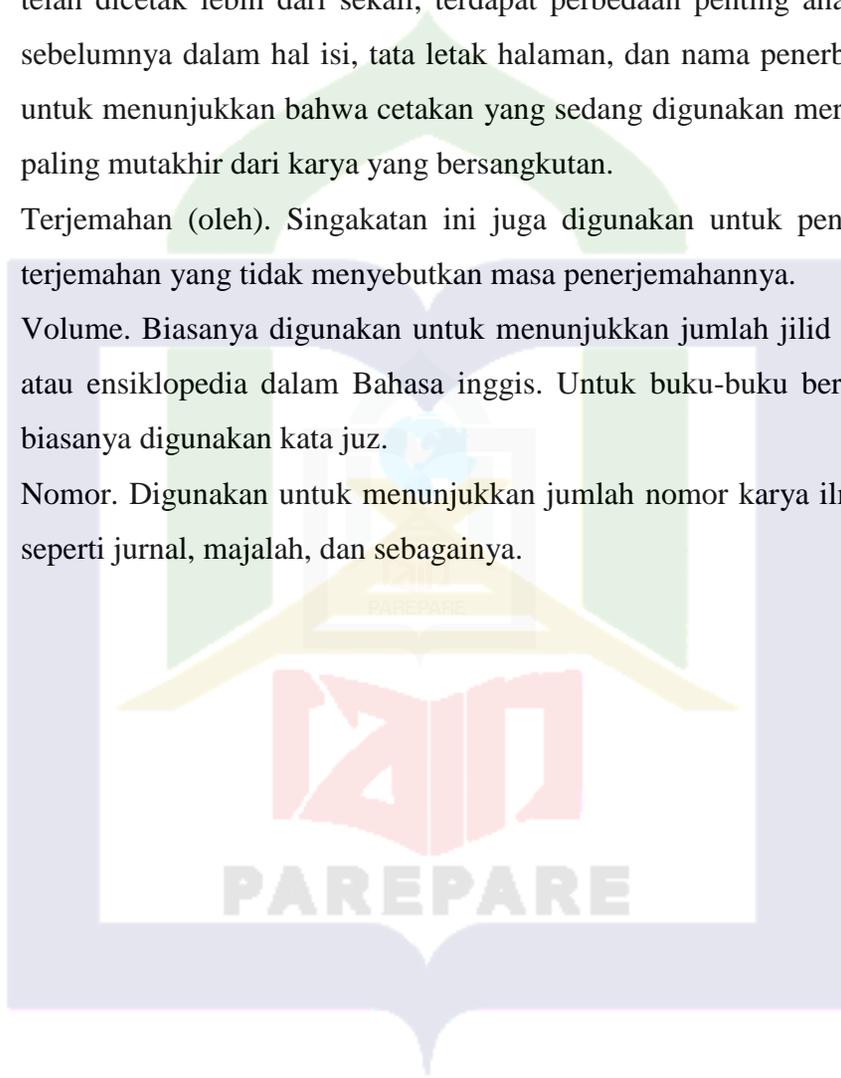
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s). Dalam catatan kaki/akhir, kata ed. Tidak perlu diapit oleh tanda kurung, cukup membutuhkan tanda koma (,) antara nama editor (terakhir) dengan kata ed. Tanda koma (,) yang sama juga mengantarai kata ed. Dengan judul buku (menjadi:ed.). Dalam daftar pustaka, tanda koma ini dihilangkan. Singkatan ed. Dapat ditempatkan sebelum atau sesudah nama editor, tergantung konteks pengutipannya. Jika diletakkan sebelum nama editor, ia bisa juga ditulis Panjang menjadi, “Diedit oleh...”
- Et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-

kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun dipilih, penggunaannya harus konsisten.

- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu, misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit. Bisa juga untuk menunjukkan bahwa cetakan yang sedang digunakan merupakan edisi paling mutakhir dari karya yang bersangkutan.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan masa penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Biasanya digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan mengajar menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki guru. Keterampilan mengajar yang dimaksud skill untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran seperti proses materi pelajaran dan memilih metode yang tepat. Keterampilan mengajar bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, efisien dan professional.

Guru profesional mampu memberikan apresiasi dalam hal *skill* yang membangun untuk meningkatkan proses pembelajaran adapun seperti mendorong kreativitas peserta didik secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Keterampilan dasar yang dimaksud, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan dasar mengajar ini salah satu modal awal guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya secara professional dan terencana.¹

“Menurut Undang-undang Republik Indonesia tentang guru dan dosen No.14 Tahun 2005 disebutkan bahwa tugas utama guru itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jadi, guru mempunyai arti penting dalam pendidikan yaitu, tugas dan

¹Riski Sapriani, dkk. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Of Innovation In Teaching And Instructional Media.* 2020.

tanggung jawab untuk mencerdaskan peserta didiknya. Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan mengajar yang dimiliki guru".²

Guru memiliki kompetensi dalam mengajar diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Karena guru wajib untuk mencerdaskan bangsa, secara fisik tetapi juga secara emosional dan sikap, sehingga tugas guru adalah mendidik bukan hanya mengajar, yang sifatnya lebih luas maknanya dan lebih kompleks. Peserta didik memiliki figur untuk ditiru dan biasanya menjadi figurinya adalah guru.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan satu kesatuan yang saling berhubungan dan mendukung. Kompetensi guru yang dimaksud yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik yang berisi agar guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, dapat mengidentifikasi karakteristik peserta didik, mengatur kelas, membantu mengembangkan potensi, dan memperhatikan peserta didik. 2) Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi secara luas dan mendalam yang kemungkinan membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. 3) Kompetensi Sosial yaitu guru yang memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan teman sejawat dan masyarakat, diperlukan kemampuan berbahasa yang baik. 4) Kompetensi Kepribadian yaitu guru harus memiliki kepribadian yang baik, seperti santun, bertanggung jawab, dan bersikap sesuai norma.³

Mengajar yang baik dan benar kegiatannya didasarkan kepada konsep-konsep mengajar dengan mengimplementasikan berbagai teoritis serta mengacu kepada peraturan yang menjadi ketetapan yang harus dilaksan oleh setiap guru. Berkaitan dengan hal ini dikemukakan dalam Standar Nasional Pendidikan pasal

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam. "Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2005. No.14 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta: Departement Agama RI).

³Fika Andriyani. *Membangun Kompetensi Guru Sebagai Upaya Membentuk Generasi Yang Utuh*. Jurnal Pendidikan Guru. 2019.

12 mengisyaratkan bahwa guru mengajar hendaknya dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang mendorong untuk saling berkomunikasi dengan guru secara seimbang, menimbulkan daya cipta bagi setiap peserta didik, membuat suasana mengajar yang menggembirakan, memberi pengalaman yang mampu menerobos batas-batas kemampuan peserta didik, dan setiap peserta didik diberikan keleluasaan untuk menampilkan segala kemampuannya yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2021).⁴

Dengan demikian pendidikan dalam ajaran Islam adalah hal yang sangat penting. Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt. Kepada Nabi Muhammad Saw. Adalah berkaitan dengan pendidikan.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya: “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu paling mulia. Yang mengajar manusia dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (manusia tersebut).” (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).⁵

Ayat di atas memberikan gambaran kepada manusia bahwa perintah untuk belajar dan mengajar sangat urgen dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pendidik yang harus menciptakan yang berprestasi baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru seharusnya memiliki keterampilan mengajar dan fokus kemampuan teknis mengajar. Banyak pendidik yang hanya sekedar mengugurkan kewajiban, mereka hanya sebagai operator, sebagai komunikator

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2021 No.57 Tentang Standar Nasional (Jakarta: Departement Agama RI).

⁵Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit diponegoro. 2019). H.45.

ilmu pengetahuan tanpa menyentuh segi efektif dan efisiennya. Guru yang baik adalah dasar bagi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan.⁶

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran penting dikuasai oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik oleh sebab itu guru mampu menarik perhatian peserta didik dengan cara melakukan variasi dalam mengajar, menggunakan alat bantu dalam membuka ataupun menutup pembelajaran serta melakukan variasi dalam pola interaksi agar pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam memotivasi peserta didik guru bisa melakukannya dengan cara menimbulkan kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide, serta memperhatikan minat peserta didik sehingga guru mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian.⁷

Komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran meliputi perhatian, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, membuat kaitan atau hubungan antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, refleksi atau meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan, dan mengevaluasi.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pembelajaran guru dapat membantu peserta didik untuk belajar dan mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran

⁶Nuni & Yusva vera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. (Jokjakarta: Bukubiru). H.55. 2019.

⁷Umami Hayati. *Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK*. Skripsi Penelitian. 2019.

hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan.⁸

Keterampilan membuka pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempersiapkan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pelajaran semacam itu tidak saja harus dilakukan guru pada awal jam pelajaran tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan dari inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu.

Keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Usaha menutup pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru antara lain adalah merangkum kembali atau menyuruh peserta didik membuat ringkasan dan mengadakan evaluasi tentang materi pelajaran yang baru diberikan.

Demikian, dalam pembelajaran guru sering tidak melakukan usaha membuka dan menutup pembelajaran tersebut. Setelah melakukan tugas rutin seperti menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh peserta didik menyiapkan alat-alat pelajaran guru langsung saja masuk pada kegiatan inti pelajaran.⁹

Pembelajaran merupakan suatu sistem maka pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling terkait, mempengaruhi dan ketergantungan. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran terdiri dari empat unsur yaitu: a) tujuan, b) isi atau materi, c) metode atau proses, dan d) evaluasi atau penilaian. Keempat

⁸ Shela & Hadiwinarto. *Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Anak di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*. 2020.

⁹ Wa Ode Asriani. *Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Mneutup Kegiatan Pembelajaran di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari*. Artikel Penelitian. 2020.

unsur ini antara satu dengan yang lain saling terkait, sehingga dikatakan sebagai suatu sistem. Oleh karena itu menyusun atau membuat perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menyusun atau merumuskan keempat unsur tersebut kedalam suatu rencana pembelajaran yang utuh dan terpadu sebagai pedoman pembelajaran bagi guru.¹⁰

Sebelum memasukkan budaya lokal kedalam pembelajaran, maka dibutuhkan proses menggambarkan budaya lokal itu sendiri. Proses menggambarkan budaya lokal merupakan inventarisasi untuk memperoleh data tentang budaya lokal pada daerah tertentu dengan tujuan untuk mengidentifikasi kekayaan budaya lokal, menggali budaya lokal sebagai bahan pembuatan rencana pembelajaran dan menggambarkan sebagai sumber belajar. Sasaran untuk proses menggambarkan budaya lokal adalah budaya yang ada di lingkungan lembaga PAUD yang di lakukan oleh pendidik sebelum penyusunan rencana pembelajaran.¹¹

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam mengenalkan berbagai budaya lokal yang ada di daerah dalam kegiatan pembelajaran usia dini. Dengan mengenalkan budaya lokal peserta didik dapat mengenal, mencintai dan melestarikan warisan budayannya. Pengenalan budaya lokal dalam dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah melalui permainan edukatif sehingga peserta didik dapat mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya dan berperan secara aktif untuk melestarikan nilai-nilai budaya daerahnya tersebut.

Pengenalan budaya lokal ini selain bermanfaat bagi anak usia dini tetapi juga memiliki kendala. Kesulitan dalam penerapan unsur lokal pada PAUD juga terjadi karena permainan, lagu atau alat-alat permainan kadang-kadang tidak sesuai dengan tahap perkembangan sehingga merasakan kesulitan, merasa tidak

¹⁰Dadang Sukirman. *Micro Teaching*. Jakarta: Dede Rosyada 2021.

¹¹Warni & Abdul. *Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Prosiding Webinar Magister Pendidikan Non Formal UNG. 2020.

nyaman dan mengurungkan niatnya untuk bermain serta mengenali budaya bangsannya sendiri. Kendala tersebut adalah kendala yang sering di temui para guru ketika mengenalkan budaya lokal dalam pembelajaran untuk anak usia dini.¹²

Hasil penelitian di TK Al-Imaniah, di temukan berdasarkan wawancara yang perlu diatasi. Pertama, banyak peserta didik yang tidak termotivasi dan cenderung berperilaku mengganggu selama pembelajaran, menunjukkan adanya kesenjangan antara metode motivasi yang digunakan guru dan kebutuhan peserta didik. Kedua, guru cenderung fokus pada perencanaan pembelajaran dan kurang memanfaatkan alat bantu edukatif yang dapat menarik minat peserta didik. Ketiga, keterampilan manajemen kelas guru belum optimal, terbukti dari respon peserta didik yang tidak sepenuhnya teralihkan dengan satu kali teguran. Terakhir, pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka mudah kehilangan minat dan fokus.

Solusi yang perlu dilakukan pertama, guru perlu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam memotivasi peserta didik dan manajemen kelas, termasuk strategi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dan menyenangkan. Kedua, guru harus lebih sering menggunakan alat bantu edukatif dan benda-benda di sekitar kelas untuk menarik minat peserta didik. Alat permainan tradisional berbasis budaya lokal dapat digunakan untuk menambah variasi dalam pembelajaran. Ketiga, guru perlu mengintegrasikan lebih banyak elemen budaya lokal dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Terakhir, guru bisa mengadopsi pendekatan reflektif dalam menutup pembelajaran untuk membantu peserta didik merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

¹²Desni Yuniarni. *Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang. 2021.

Beberapa teori dapat mendukung pengembangan ini. Pertama, teori motivasi belajar menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar jika mereka merasa pembelajaran itu relevan dengan kehidupan mereka dan didukung oleh guru. Kedua, teori manajemen kelas menekankan pentingnya pengelolaan perilaku peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, teori pembelajaran berbasis budaya lokal menggaris bawahi pentingnya memasukkan elemen budaya lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan relevansi dan keterlibatan peserta didik. Terakhir, kompetensi guru mencakup kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, termasuk kemampuan untuk memotivasi peserta didik, mengelola kelas, dan menggunakan alat bantu edukatif dengan efektif.¹³

Dengan memperhatikan kebutuhan, kesenjangan, solusi pengembangan, dan teori pendukung tersebut, diharapkan kualitas kegiatan membuka dan menutup pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare dapat ditingkatkan secara signifikan. Untuk mengetahui “Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare” dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik interaktif dan berbasis budaya lokal untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penulis ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare?
2. Bagaimana analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹³Chris Kyriacou et al. *Motivation in Education: Theory, Research and Applications, Teacher Development* (Pearson/Merrill Prentice Hall, 2016), xxii.

1. Untuk mengetahui gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.
2. Untuk mengetahui analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas memiliki tujuan, akan tetapi juga memiliki kegunaan. Sehingga dalam penelitian ini dapat menjadi khazanah ilmu dan berguna. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru bagi masyarakat terutama di bidang ilmu pendidikan usia dini.
2. Dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan karya tulis ilmiah yang dapat menjadi pedoman atau sumber acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum melanjutkan penelitian, penulis mengumpulkan berbagai penelitian terdahulu agar tidak terjadi kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Ummi Hayati dengan Judul “Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran di kelompok B2 TK Islam Semesta Khatulistiwa kecamatan ponti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut peneliti menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup terdapat beberapa aspek yakni, menarik perhatian peserta didik, menimbulkan motivasi, memberikan acuan, membuat kaitan, dan serta mereview serta mengevaluasi. Keenam aspek tersebut belum dilakukan guru secara keseluruhan, sehingga ada 7 anak yang asik sendiri pada saat guru melakukan proses membuka dan menutup pelajaran.¹⁴
2. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Asriani dengan Judul “Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran di kelompok A TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut peneliti menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka dan menutup kegiatan pembelajaran guru sudah mampu menarik, memberikan dorongan, dan

¹⁴ Ummi Hayati. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran di TK* Artikel Penelitian. (Universitas Tanjung pura Pontianak: Pontianak, 2022).

memotivasi anak. Penggunaan alat bantu dalam membuka pelajaran sangat maksimal. Sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁵

3. Artikel penelitian yang dilakukan oleh Ica & Rohita dengan judul “Keterampilan Mengajar pada Guru Taman Kanak-kanak: Tinjauan Keterampilan Menjelaskan” Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keterampilan menjelaskan yang dimiliki guru Taman Kanak-kanak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dari penelitian tersebut peneliti ingin meninjau keterampilan menjelaskan dan subjeknya adalah guru kelas kelompok B sebanyak 3 orang. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari.¹⁶

Dari ketiga penelitian terdahulu yang penulis dapat lihat perbedaan dan persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah sama-sama ingin meneliti keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada titik focus penelitian:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Titik focus <i>pertama & kedua</i> , untuk mengetahui keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran di TK.	Sedangkan titik focus penulis yaitu Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare.
Titik focus <i>ketiga</i> , untuk mengetahui Keterampilan Mengajar pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan	Dimana perbedaan relevan dengan ketiga penelitian ini dilihat dari pendekatan metode pembelajaran budaya lokal yang akan dilakukan oleh calon peneliti agar bisa meningkatkan keterampilan mengajar nantinya dalam kegiatan proses

¹⁵ Wa Ode Asriani. *Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari*. Artikel Penelitian. 2020.

¹⁶Ica, L &Rohita. *Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan*. Jurnal JP2KG AUD. 2020

Keterampilan Menjelaskan	membuka dan menutup pembelajaran.
--------------------------	-----------------------------------

Berdasarkan tinjauan relevan terdapat perbedaan dan persamaan menjadi perubahan yang tertulis ditabel 2.1 dengan pernyataan di mana perbedaan relevan dengan ketiga penelitian ini yang menjadi kebaruan dilihat dari pendekatan metode pembelajaran berbasis budaya lokal yang akan dilakukan oleh peneliti agar bisa meningkatkan keterampilan mengajar nantinya dalam kegiatan proses membuka dan menutup pembelajaran.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik, pelopornya adalah Jean Piaget, fokus dari teori ini adalah menemukan asal muasal logika alamiah dan transformasinya dari satu bentuk penalaran ke penalaran lain. Intinya menurut pengalaman pendidikan harus dibangun di sekitar struktur kognitif pembelajar. Perkembangan konstruktivisme dalam belajar juga tidak terlepas dari usaha keras Jean Piaget dan Vygotsky. Kedua tokoh ini menekankan bahwa perubahan kognitif ke arah perkembangan terjadi ketika konsep yang sebelumnya sudah ada mulai bergeser karena ada sebuah informasi baru yang diterima melalui proses ketidak seimbangan. Ini berarti dalam membentuk pengetahuan didasari oleh pembentukan konsep yang diintegrasikan dengan pengalaman yang baru.¹⁷

Jean Piaget mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran peserta didik. Pandangan-pandangan Jean Piaget percaya bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek disekitarnya, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang merangsang peserta didik untuk membangun pengetahuannya. Dengan demikian peserta didik dapat aktif

¹⁷Paul, Suparno. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), h.24.

berinteraksi dengan lingkungannya untuk menemukan berbagai pengetahuan dari lingkungannya.¹⁸

Menurut teori konstruktivisme lebih menekankan bahwa belajar adalah seorang individu secara aktif mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman. Menurut teori konstruktivisme informasi tidak dituangkan secara langsung kepada pikiran peserta didik tetapi peserta didik di dorong untuk menjelajahi dan menyelidiki dunia, menemukan informasi, membangun pengetahuan, merefleksi dan memikirkannya secara kritis.¹⁹

Piaget berpendapat bahwa sejak kecil setiap anak sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan “skema”. Skema terbentuk karena pengalaman. Semakin dewasa peserta didik, maka semakin sempurna skema yang dimilikinya. Proses penyempurnaan skema dilakukan melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses adaptasi berisi dua kegiatan. Pertama, menggabungkan atau mengintegrasikan struktur pengetahuan dengan pengetahuan yang baru, atau disebut asimilasi. Kedua, mengubah struktur pengetahuan yang telah dimiliki dengan struktur pengetahuan yang baru, sehingga akan terjadi keseimbangan (*equilibrium*). Dalam proses adaptasi ini, Piaget mengemukakan empat konsep dasar, yaitu; skemata, asimilasi, akomodasi dan keseimbangan.²⁰

2. Keterampilan Guru

Keterampilan guru merupakan kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di dalam maupun diluar kelas secara profesional, karena

¹⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), h.37

¹⁹Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), h.166.

²⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2021), h.15.

guru adalah profesi dan sebagai profesi yang dimiliki guru harus mempunyai sejumlah keterampilan-keterampilan dalam mengajar.²¹

Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan kompetensi yang harus dimiliki para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud pembelajaran yang baik dan menyenangkan.²²

Secara umum guru PAUD sama dengan guru pada umumnya yang memiliki tugas membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Guru PAUD merupakan garda terdepan dalam pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik di usia keemasannya. Sehingga memerlukan guru paud yang berkompeten terutama di bidang proses belajar mengajar.²³

Guru PAUD merupakan pribadi yang unggul yang begitu memiliki semangat berdegar untuk memberikan yang terbaik demi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Melalui guru PAUD anak-anak mengenal lingkungan pembelajaran, berkomunikasi dan berinteraksi dengan dunia pendidikan. Para guru juga akan semangat mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun shortcourse untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik. Sebagai guru PAUD dipersyaratkan memiliki kompetensi.²⁴

Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mempersepsi yang mengarahkan orang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

²¹Ica L & Rohita. *Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-kanak: Tinjauan pada Keterampilan Menjelaskan*. Jurnal JP2KG AUD. 2020

²²Hasma NR. *Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. 2019.

²³Ida Bagus. *Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 2021.

²⁴AU Fakhruddin. *Menjadi Guru Paud*. (Jakarta No.29-37). 2019.

Komptensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.²⁵

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar kompetensi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki dalam menjalankan profesinnya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama maupun sesama guru dan kepala sekolah.²⁶

Terdapat empat kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan mencakup pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.

²⁵Sa'dah Fitriani L. *Profesionalisme Guru Dalam Al-Qur'an Kajian Surah 'Abasa*. Skripsi Pascasarjana UIN Sumatera Utara. Hal 26-118. 2019

²⁶DD Kirana. *Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jurnal Fisika: Matematika dan Teoritis.2020

- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan , sesama pendidik, dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali, masyarakat sekitar dimana pendidik itu tinggal dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.
- 4) Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penugasan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.²⁷

3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran efektif dan efisien. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki berbagai keterampilan mengajar agar menjadi guru yang profesional.

Guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan dapat dipandang sebagai suatu

²⁷Afina Nurmalita. *Berbagai Kompetensi yang Wajib Dimiliki Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2019.

karakteristik umum dan orang yang berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan.²⁸

Keberhasilan dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan, kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, tetapi juga keterampilan mengajar yang dimiliki guru. Terdapat 8 indikator keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu :

a. Keterampilan bertanya dasar dan lanjut

Pada hakikatnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa saja yang ingin kita ketahui. Dikaitkan dengan proses pembelajaran maka kegiatan bertanya jawab antara guru dan peserta didik, antara peserta didik ini menunjukkan adanya interaksi di kelas yang dinamis dan multi arah. Kegiatan bertanya akan lebih efektif bila pertanyaan yang diajukan cukup berbobot, mudah dimengerti atau relevan dengan topik yang dibicarakan.

b. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam memberikan informasi secara lisan yang berupa fakta, ide atau pendapat kepada peserta didik. Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki oleh guru karena tugas utama seorang guru adalah menyampaikan sesuatu kepada peserta didik sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman dalam diri peserta didik dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

c. Keterampilan memberi penguatan

Penguatan adalah respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu. Teknik pemberian penguatan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Penguatan verbal merupakan penghargaan yang

²⁸ Riski Sapriani, dkk. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*. 2020.

dinyatakan dengan lisan, sedangkan penguatan nonverbal dinyatakan dengan mimik, gerakan tubuh, pemberian sesuatu, dan lain-lainnya.

d. Keterampilan menggunakan variasi

Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian peserta didik selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan peserta didik sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.

e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran. Guru perlu merencanakan suatu penutup yang tidak tergesa-gesa dan juga dengan doa sekitar tiga sampai lima menit. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip dalam menutup pelajaran: Merangkum Pelajaran. Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut.

f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 sampai 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan peserta didik. Format mengajar

ini ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang lebih akrab dan sehat antara guru dengan peserta didik, adanya kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, cara dan kecepatannya, adanya bantuan dari guru, adanya keterlibatan peserta didik dalam merancang kegiatan belajarnya, serta adanya kesempatan bagi guru untuk memainkan berbagai peran dalam kegiatan pembelajaran.

g. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen dan prinsip-prinsip Keterampilan mengelola kelas yaitu, preaktif adalah yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran dan reaktif, yaitu berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

h. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.²⁹

²⁹Supriadi dkk. *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021). H. 18.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar adalah kemampuan seorang gurudalam menyampaikan materi pelajaran seperti penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat untuk pembelajaran agar efektif dan efesien. Keterampilan mengajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru sebab guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki barbagai keterampilan mengajar agar menjadi guru yang profesional.

Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Proses pengajaran berorientasi pada guru (*teacher centered*).
- b. Sebagai objek belajar.
- c. Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu:
- d. Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran.³⁰

Undang-undang No. 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agent pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana di maksud pada ayat (I) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan atau undang-undang yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agent pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi 1) kompetensi paedagogik; 2) kompetensi kepribadian; 3) kompetensi professional; 4) kompetensi social.

³⁰ Wan Nova dkk. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan*. Jurnal Usia Dini. Vol 8. 2022.

- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang di akui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.³¹

4. Kegiatan Proses Pembelajaran

Menurut Gagne pembelajaran adalah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat eksternal.³² Menurut Chatib pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Sedangkan, pendapat lain menurut Warsita pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan .³³

Pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran melalui pengenalan dasar-dasar perkembangan sesuai aspek dan hakekat anak usia dini. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja dikondisikan sebagai stimulasi dan akan berlangsung efektif apabila bersumber dari tujuan, kebutuhan dan minat. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif apabila disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik dan akan berpengaruh pada proses pengalaman belajar dikemudian hari. Proses kegiatan pembelajaran fokus menggunakan model pembelajaran klasikal atau kelompok dengan menerapkan metode demonstrasi, metode ceramah, metode bercerita dan metode tanya jawab.³⁴

Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pembelajaran dengan sumber belajar. Sumber belajar berupa benda, isi

³¹Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h.63

³²Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

³³ Diakses dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/pada> tanggal 20 Desember 2023 pada pukul 20.30 WIB.

³⁴Syarifah Halifah dan Khaerun Nisa, *Potret Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi Kasus: RA Baburrahman Tanuntung)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6 (2), November 2020, h. 298.

pembelajaran, media., metode, dan lingkungan belajar, dilakukan berdasarkan rencana yang sistematis.³⁵

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan bahwa, Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Adapun tahap-tahap metode pembelajaran berbasis pendekatan Montessori, yaitu tahap menunjukkan, mengenal dan mengingat. Berikut peneliti akan menguraikan tahapan pengenalan geometri pada peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru usia dini khususnya di Kota Parepare. Dimana tahapan kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dengan menggunakan pendekatan Montessori. Proses pelaksanaan dalam pengenalan bentuk geometri terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁶

1. Pembukaan

Membuka pembelajaran suatu usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya berpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembukaan ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu, guru menyampaikan salam, mengenalkan diri jika merupakan pertemuan awal guru mengajar, berdoa, beryanyi, membacakan absensi, menjelaskan judul atau topik materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan pembelajaran umum maupun khusus dan menyampaikan deskripsi sajian yang berisi ruang lingkup materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

³⁵Eni Munisah. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Elsa.18 (2). 2020.

³⁶Syarifah Halifah dan Khaerun Nisa, *Temu Baur Budaya dan Matematika: Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (1), 2022, h. 447.

2. Inti (pembentukan kompetensi)

Merupakan proses pembentukan atau pencapaian kompetensi dalam pembelajaran. Dalam rangka pembentukan kompetensi tersebut ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Eksplorasi (penjelajahan), dalam kegiatan ini guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas sesuai dengan tema yang akan dipelajari.
 - b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media dan sumber belajar.
 - c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
 - d) Melibatkan peserta didik secara aktif.
 - e) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.
- 2) Elaborasi (pengerjaan dengan teliti)
 - a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam
 - b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi dan sebagainya
 - c) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - d) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dan lain-lain.
- 3) Konfirmasi (penguatan atau penjelasan)
 - a) Memberikan umpan balik positif
 - b) Memberikan informasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi
 - c) Memfasilitasi melakukan refleksi
 - d) Memfasilitasi untuk memperoleh pengalaman yang bermakna

- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan
- f) Membantu menyelesaikan masalah
- g) Memberikan motivasi kepada yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Penutup

Kegiatan penutup yaitu kegiatan terakhir dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru dapat mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan memberikan suatu kesimpulan terkait materi kompetensi yang di sampaikan. Kemudian barulah diakhiri dengan doa dan salam.³⁷

Adapun cara membuka dan menutup pembelajaran yang baik dan menarik yang harus guru tahu, yaitu:

a) Membuka Pembelajaran

1. Menarik Perhatian

Pembukaan pembelajaran yang baik dapat dimulai dengan menyapa dengan penuh semangat. Ketika guru menyapa dengan bersemangat, juga turut bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, ketika guru memulai pembelajaran dengan lesuh dan tidak bersemangat, maka juga akan tertular. Semangat akan membuat lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik.

2. Memotivasi dan Membangkitkan Rasa Ingin Tahu

Pembukaan pembelajaran daring maupun luring harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Guru mampu memilih kata-kata ataupun aktivitas memotivasi dan membangun peserta didik. Jika hal ini dilakukan dengan baik, maka peserta didik akan menjadi lebih rajin dan lebih antusias dalam belajar. Apalagi jika mereka memiliki kesadaran bahwa gurunya memberikan dukungan kepada mereka.

³⁷Harlina Dwi R. *Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*. Artikel Maha anak PGMI. 2019.

Selain motivasi, hal yang perlu dibangkitkan saat pembelajaran dimulai adalah rasa ingin tahu peserta didik. Rasa ingin tahu menjadi motor penggerak yang membuat akan sungguh-sungguh dalam belajar dan juga dapat membuat memiliki tujuan dalam belajar.

3. Review Materi Sebelumnya

Keterampilan membuka pembelajaran berikutnya yang harus guru tahu adalah mereview atau mengingatkan kembali materi-materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini dikarenakan sering kali materi yang diajarkan memiliki keterkaitan satu sama lain. Yang dapat guru lakukan untuk memulai pembelajaran adalah dengan menjelaskan tentang keterkaitan materi yang akan dibahas pada pertemuan itu dengan materi sebelumnya. Ini akan membantu mengetahui dan memahami tentang materi yang akan dibahas.

b) Menutup Pembelajaran

1. Meninjau kembali materi yang telah dipelajari

Aktivitas untuk menutup pembelajaran dapat guru lakukan dengan memberikan kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru dapat mengajak peserta didik untuk merangkum poin-poin penting mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini berguna sekali untuk membantu peserta didik lebih memahami materi yang telah dipelajari. Peserta didik juga menjadi tahu apa saja inti sari dari pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Evaluasi Pembelajaran

Menutup pelajaran dapat dilakukan dengan menanyakan kepada para peserta didik tentang materi yang sudah dipelajari. Dengan melakukan hal ini, guru dapat mengukur sejauh mana peserta didik mengerti materi yang telah disampaikan. Jika mendapati ada peserta didik yang belum mengerti, guru dapat melakukan aksi lanjutan supaya seluruh peserta didik dapat memahami pembelajaran. Evaluasi dalam mengajar harus dilakukan dengan seluruh peserta

didik. Dengan demikian, guru mengetahui sampai mana keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Refleksi

Kegiatan refleksi di akhir pembelajaran sangat berguna untuk menyalurkan aspirasi peserta didik dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun telah dilakukan. Peserta didik dapat mengungkapkan proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah berlangsung dengan baik atau tidak bagi mereka. Kemudian peserta didik akan mendapat kepuasan karena dapat mendapatkan sistem belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan juga minat mereka. Selain itu kegiatan refleksi dapat menjadi ruang ekspresi positif terhadap guru mengenai proses belajar mengajar bagi peserta didik.

4. Memberikan Dorongan Sosial

Hal penting lainnya dalam menutup kegiatan pembelajaran adalah guru harus memberi dorongan secara sosial kepada peserta didik lagi. Guru dapat memberi kata-kata pujian kepada peserta didik dan motivasi untuk semakin bersemangat dalam belajar. Memberikan kata-kata yang positif akan membuat peserta didik merasa nyaman dan menjadi lebih percaya diri.³⁸

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran ini juga tercatat di Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab V Standar Proses Pasal 15:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran harian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
 - a) Kegiatan pembukaan pembelajaran merupakan upaya mempersiapkan secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.
 - b) Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung

³⁸ Diakses dari <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/keterampilan-membuka-dan-menutup-pelajaran/> Pada Tanggal 10 April 2024 Pada Pukul 15.37 WIB.

kepada peserta didik sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

- c) Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain peserta didik yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.³⁹

Selain dari kegiatan proses pembelajaran yang tercatat di permendikbud, proses pembelajaran berkualitas juga tercatat di buku pedoman umum penyelenggaraan PAUD:

1. Pendekatan Pembelajaran yang Sesuai Untuk Usia dini

Adalah penerapan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Untuk itu diperlukan pengembangan lingkungan pembelajaran memfasilitasi dan menstimulasi lingkup perkembangan peserta didik secara aman dan nyaman sehingga terwujud praktik layanan pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan pembelajaran juga perlu mencerminkan pemahaman bahwa setiap peserta didik adalah makhluk Tuhan yang unik, dimana perkembangan potensi, permasalahan dan kebutuhan akan berbeda satu dengan yang lainnya.

Berikut beberapa aspek yang perlu tercermin dalam pendekatan pembelajaran di PAUD

a. Pengelolaan kelas

Pendidik perlu menjaga keteraturan suasana kelas. Suasana kelas yang teratur bukan berarti suasana kelas yang hening, namun suasana kelas yang kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituju. Terutama suasana pembelajaran yang membuat peserta didik merasa nyaman dalam melakukan kegiatan yang sudah dirancang. Saat peserta didik berada dalam kondisi nyaman, maka peserta

³⁹ Menteri Pendidikan Nasional, "Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD."

didik akan merasa bebas untuk melakukan eksplorasi, bertanya dan mengutarakan pendapat.

b. Dukungan afektif dari pendidik

Dukungan afektif dari pendidik didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran di PAUD memiliki karakteristik yang memandang setiap peserta didik itu unik dengan potensi kelebihan masing-masing. Dukungan afektif yang diberikan oleh pendidik, antara lain pada saat:

- a) Pendidik mampu menanamkan kepada peserta didik pemahaman yang menjadi fokus adalah usaha yang dilakukan peserta didik dan tidak semata menilai hasil karya dan bakat alami. Setiap peserta didik memiliki potensi untuk tumbuh, belajar dan menjadi siap bersekolah asalkan mereka mau berusaha.
- b) Pendidik memberikan perhatian dan bantuan ekstra untuk peserta didik yang mengalami ketinggalan dibandingkan dengan teman sebayanya, karena ketinggal tersebut tidak dimaknai sebagai suatu kelemahan, namun suatu kebutuhan khusus peserta didik yang perlu difasilitasi melalui kemampuan pedagogik peserta didik.

c. Pembelajaran terdiferensiasi

Satuan PAUD perlu memandang peserta didik sebagai individu unik dengan segala keragaman kondisi dan kebutuhannya. Penerapan ini juga selaras dengan pendekatan Reggio Emilia, yang menghargai peserta didik dengan 100 bahasanya *the hundred languages of children*. Pemahaman ini berarti bahwa pendidikan perlu memiliki kemampuan pedagogik untuk menggunakan pengelompokan peserta didik yang berbeda, intruksi individual untuk memperhitungkan perbedaan peserta didik dalam hal tingkat dan gaya belajar, inklusi kebutuhan khusus, inklusi gender dan materi serta kegiatan untuk memperkenalkan rasa hormat dan keberagaman. Konsep ini juga sangat sentral dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang inklusif

terhadap ragam latar belakang serta kondisi kebutuhan peserta didik, sosial, budaya, ekonomi dan agama.

d. Panduan dari pendidik

Menghadirkan proses pembelajaran yang berkualitas memerlukan kemampuan pendidik untuk menjelaskan secara terstruktur tentang kegiatan yang akan dilakukan, keterkaitannya dengan tujuan yang akan dicapai serta beragam interaksi yang menguatkan pemahaman maupun keterampilan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

e. Menggunakan pendekatan bermain

Bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu “Merdeka belajar, Merdeka Bermain”. Perlu menjadi catatan bahwa “**Bermain Bermakna**”, tidak sama dengan *kegiatan bermain*. Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian peserta didik. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik yang tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain, namun tetap dianggap sebagai bermain bermakna saat kegiatan tersebut dilaksan dengan interaksi positif yang membuat peserta didik merasa nyaman, tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melihat kegiatan tersebut sebagai suatu permainan.

f. Pembelajaran aktif

Pendidik perlu berlaku sebagai fasilitator dan memfasilitasi peserta didik dalam kebebasannya mengkonstruksi pengetahuannya melalui berbagai kegiatan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung. Hal yang dilihat dari indikator ini adalah adanya pertanyaan terbuka antara pendidik dan peserta didik. Pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya

sehingga menguatkan pemahamannya serta mendorong interaksi dan kolaborasi dengan rekan sebayannya.

g. Pemilihan kegiatan yang kontekstual

Kegiatan di PAUD harus kontekstual dan bermakna agar menguatkan identitas sebagai bagian dari komunitas, negara Indonesia, dan warga dunia sesuai isi STPPA dan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi (bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka). Pembelajaran didorong untuk berisikan muatan yang relevan dengan nilai-nilai di komunitas, menggunakan kegiatan sehari-hari, dan menggunakan objek sekitar. Bagi satuan PAUD yang berada di masyarakat yang menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari, disarankan untuk menerapkan pendekatan multi bahasa dengan bahasa ibu sebagai komunikasi utama. Praktik ini menekankan bahwa pendidik tetap menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa instruksinya, namun secara bertahap mengenalkan pada bahasa nasional. Dengan demikian, terdapat masa transisi sebelum peserta didik masuk ke jenjang pendidikan dasar dimana pembelajaran pada umumnya menggunakan bahasa nasional.⁴⁰

5. Metode Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan dasar nilai budaya dari masa lalu yang meliputi, tradisi, bahasa, sejarah, kreativitas (tari, lagu). Kata budaya lokal juga biasa mengacu pada budaya milik penduduk asli (inlander) yang telah dipandang sebagai warisan budaya.⁴¹

Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan rangsangan

⁴⁰Muhammad Hasbi dkk. *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 36-39. 2022.

⁴¹Aisyah, dkk. *Inovasi Kurikulum Anak Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal* *Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value*. 5.1. 2022, h.42.

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.⁴²

Pendidikan berbasis budaya lokal dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya. Belajar melalui budaya dapat dimaknai sebagai belajar melalui budaya merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya.⁴³

Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran model budaya lokal diharapkan anak usia dini dapat memahami dari sejak dini nilai-nilai, norma, agama dan adat istiadat yang ada di daerahnya masing-masing.

Indonesia memiliki beragam budaya dari berbagai wilayah yang menjadi ciri khas tersendiri. Maka sebaiknya orang tua perlu mengenalkan keberagaman tersebut. Untuk itu kali ini Paud pedia membahas apa saja yang perlu dilakukan orangtua kepada anak usia dini dalam mengenalkan budaya :

1. Mengenalkan budaya kepada anak menggunakan berbagai media, misalnya: cerita bergambar, video interaktif dan lain sebagainya dengan tampilan visual yang menarik sehingga anak mudah mengingatnya. Usia dini adalah usia yang tepat untuk mengenalkan budaya, pada usia tersebut adalah usia emas perkembangan mereka agar ketika anak beranjak dewasa anak akan mengenali dan menghargai budaya tersebut.
2. Selain itu untuk mengenalkan anak usia dini dengan budaya bisa melalui permainan tradisional. Kenalkan pada anak berbagai macam permainan secara bertahap. Metode mudah mengenalkan permainan pada anak ialah

⁴²Alfiyanti, dkk. Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal pada Era New Normal di TK Omah Dolanan Ywka Yogyakarta. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. h.41. 2021.

⁴³Laksana, dkk. *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. (Penerbit NEM, 2021), h.41

- learning by doing*. Biarkan anak terlibat langsung dan mencoba untuk memainkannya. Contohnya seperti bermain petak umpet yang memberikan tantangan kepada anak untuk mencari teman yang sedang bersembunyi.
3. Mengenalkan berbagai makanan dari setiap daerah. Dengan mengenalkan keberagaman Indonesia dari makanan, anak tidak hanya semakin mengenal budaya masyarakat saja, namun juga bisa mencicipi berbagai cita rasa khas dari berbagai daerah.
 4. Mengenalkan melalui warisan seni berupa tradisi dan budaya yang menjadi ciri khas dalam keluarga sendiri tersebut. Ada baiknya dikenalkan budaya dari keluarga sendiri, seperti apa saja yang masih dilakukan dan dijunjung tinggi hingga sekarang. Ini menjadi sangat penting dalam budaya karena ketika anak usia dini beranjak dewasa akan memiliki keturunan selanjutnya yang akan meneruskan warisan tersebut.⁴⁴

Pembelajaran peserta didik perlu disesuaikan dengan kondisi budaya setempat. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali dan menghargai budayanya. Selain itu, pembelajaran yang kaya akan budaya memungkinkan untuk membuat hubungan yang kuat dengan lingkungan.

Di sisi lain, juga perlu memahami bahwa pembelajaran yang responsif terhadap budaya juga merujuk pada pembelajaran yang mengakui dan menghargai keragaman budaya dan pengalaman peserta didik. Untuk lebih jelasnya, beberapa tips yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Identifikasi Budaya Peserta Didik

Guru harus mengenal karakteristik peserta didik, termasuk latar belakang budaya, bahasa, pengalaman setiap peserta didik. Hal ini dapat membantu guru mempersiapkan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta

⁴⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Mengenalkan Keberagaman Budaya di Rumah Bersama Anak, di akses melalui <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/mengenalkan-keberagaman-budaya-di-rumah-bersamaanak?do=MTUzNy0zYmJiYTljNg==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ=> pada tanggal 6 Desember 2023 Pukul 10.30 WITA.

didik. Guru perlu menyiapkan materi, media, sumber, dan teknologi tentang berbagai budaya jika peserta didik memiliki identitas budaya yang beragam. Pada awal pembelajaran, guru dapat mengajak peserta didik memberitahukan identitas budaya orang tua, seperti asal orang tua, pakaian daerah, musik daerah, tarian daerah dan kesenian daerah lainnya, kebiasaan, nilai-nilai budaya, dan bahasa daerahnya.

2. Kembangkan Hubungan yang Kuat

Guru harus mencoba membangun hubungan yang kuat dengan peserta didik, keluarga, dan masyarakat sehingga guru dapat berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik. Guru dapat melibatkan orang tua maupun masyarakat dalam kegiatan mengenalkan kesenian daerah atau bahasa daerah serta mengunjungi rumah adat saat acara adat tertentu bersama peserta didik.

3. Gunakan Pengalaman Peserta Didik

Guru harus mempertimbangkan pengalaman peserta didik dan mencoba memasukkan pengalaman mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat memperkaya pembelajaran dan membantu merasa dihargai dan diakui. Guru dapat mengajak peserta didik bercerita tentang makanan khas daerahnya untuk mengenalkan tentang gizi seimbang; mengajak peserta didik menceritakan pengalaman menggunakan pakaian daerah, menyanyikan lagu daerah, memainkan musik daerah, tarian daerah, dan kesenian daerah lainnya, mengunjungi rumah adat, menggunakan budaya untuk mengenalkan geometri, warna, ukuran, dan bentuk, seni, serta pengembangan aspek lainnya pada peserta didik. Peserta didik distimulasi menggunakan keragaman budaya yang dimiliki, peserta didik juga dapat saling mengenal budaya satu dengan lainnya.

4. Gunakan Beragam Sumber Daya

Guru harus menggunakan beragam sumber daya dalam pembelajaran, termasuk bahan ajar, media, dan teknologi. Hal ini dapat membantu peserta didik yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda dan membantu mereka terhubung dengan konten pelajaran. Peserta didik dapat memahami budaya yang beragam melalui sumber, media, dan teknologi yang digunakan.⁴⁵

C. Tinjauan Konseptual

1. Keterampilan mengajar guru adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran maupun penggunaan metode dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.
2. Kegiatan proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan peserta didik untuk berbagi dan mengelolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu.
3. Kegiatan Membuka adalah kemampuan guru melakukan kegiatan untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Siap mental tersebut berkaitan dengan pengetahuan peserta didik mengenai tujuan pelajaran yang akan dicapai,

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Penguatan Budaya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, di akses melalui <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/berita/penguatan-budaya-dalam-pembelajaran-anak-usia-dini?do=MTUzNC0yYjE4MWExZQ==&ix=NDctNGJkMWM0YjQ> pada tanggal 6 Desember 2023 Pukul 10.30 WITA.

masalah-masalah pokok yang harus dipelajari, dan batas-batas tugas yang dikerjakan untuk menguasai pelajaran.

Kegiatan Inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti merupakan langkah-langkah proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode, media, serta strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

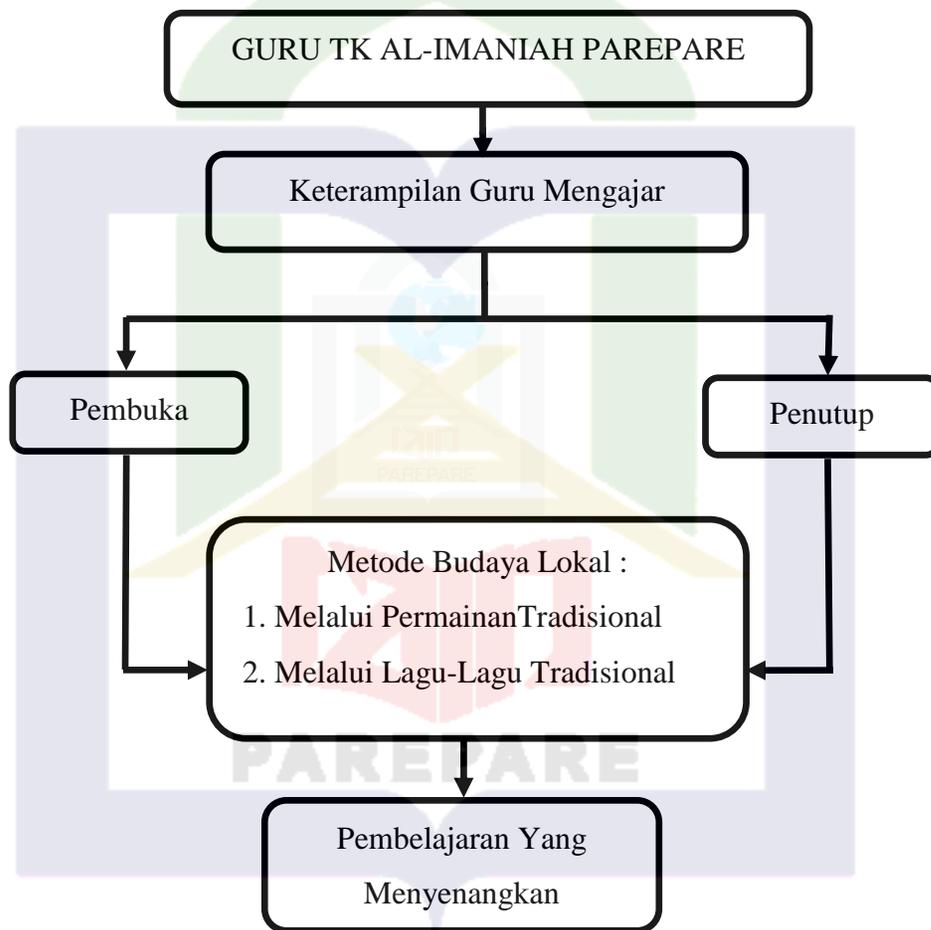
Kegiatan Menutup adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, antara lain dengan cara merangkum kembali bahan yang disampaikan dan mengadakan evaluasi tentang bahan yang diberikan.

4. Metode Budaya Lokal adalah strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan, ekspresi dan komunikasi suatu gagasan, serta perkembangan pengetahuan.

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tinjauan Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran di TK AL-IMANIAH PARE-PARE. Maka peneliti membuat kerangka berfikir yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian serta mempermudah khalayak dalam memahami isi skripsi.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber datanya dari studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun fokus penelitian mengamati secara langsung keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru di TK Al-Imaniah. Penelitian ini sifatnya tidak berbentuk angka berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.⁴⁶ Peneliti dengan menggunakan metode budaya lokal dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

Bahwasanya dengan kata lain, peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran mengenai keterampilan guru dalam membuka menutup pembelajaran metode budaya lokal, mengkaji dengan mengamati keterampilan membuka dan menutup guru berbasis budaya lokal pada saat proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

TK Al-Imaniah terletak di pinggiran Kota Parepare berbatasan dengan Kabupaten Pinrang. Lokasi TK Al-Imaniah Jl. Pendidikan, Bukit Harapan, Kecamatan. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Berada di dataran tinggi dan dikelilingi dengan pegunungan, dan tidak jauh dari lokasi IAIN Parepare. Penelitian ini diajukan untuk Guru. TK Al-Imaniah merupakan suatu lembaga dibawah naungan yayasan Asmaniah, yang didirikan oleh bapak Asman, S.Ag dan ibu Imani, S.Pd.I.

⁴⁶ Fernando Gertum Becker et al., Metode Penelitian Kualitatif, Syria Studies, vol. 7, 2015.

2. Waktu penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat serta jelas, maka dilakukan selama 1 bulan lamanya, yaitu pada tanggal 15 Mei 2024 sampai 28 Juni 2024

C. Fokus Penelitian

Fokus pada peneliti ini adalah masalah-masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh melalui keputusan ilmiah maupun keputusan lainnya. Adapun fokus penelitian ini adalah;

1. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal yang ada di TK Al-Imaniah Parepare

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang artinya data yang menjelaskan terkait penelitian ini. Data kualitatif ini diperoleh dari observasi langsung yang dilakukan peneliti yang berada di TK Al-Imaniah Parepare untuk mengamati keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, wawancara langsung oleh dua guru dan kepala sekolah dan dokumentasi kegiatan proses keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran.⁴⁷

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru TK Al-Imaniah Parepare sebanyak 3 (tiga) orang, dua guru dan satu kepala sekolah di TK Al-Imaniah Parepare. Dilakukan wawancara dengan cara wawancara terstruktur dimana peneliti menyusun pertanyaan sebagai bahan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelompok terkait ketarempilan membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal, sedangkan

⁴⁷Joko Suboyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.

wawancara tidak terstruktur dilakukan pada saat awal observasi berupa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan di TK tersebut. Dokumentasi di lokasi penelitian yaitu peneliti mengumpulkan dokumentasi hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti terkait dengan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal yang terjadi di TK tersebut.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen informasi dari dokumen resmi seperti (perangkat pembelajaran RPPH dengan tema HUT Proklamasi), buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian diantaranya keterampilan guru, membuka dan menutup pembelajaran dan metode budaya lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data, pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Adapun observasi yang dilakukan di TK Al-Imaniah merupakan observasi partisipan yang menggunakan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan menganalisis bagaimana keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal.

Pelaksanaan observasi meliputi beberapa langkah penting. Pertama, peneliti harus menentukan tujuan observasi dan mengidentifikasi aspek-aspek yang akan diamati, seperti keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran melalui metode budaya lokal, dan intervensi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kedua, peneliti perlu menyusun alat pendukung seperti kamera atau *notebook* untuk mencatat temuan.

Waktu observasi dilaksanakan pada periode tertentu yang sudah disepakati dengan pihak sekolah. Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif, observasi dilakukan selama satu minggu, mulai dari tanggal 15

Mei hingga 22 Mei 2024. Jadwal ini mencakup berbagai situasi di sekolah, sehingga memungkinkan peneliti melihat pola keterampilan guru di berbagai lingkungan.

Objek observasi adalah guru TK Al-Imaniah Parepare, guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru yang diamati adalah mereka yang membuka dan menutup pembelajaran menggunakan metode budaya lokal. Metode budaya lokal yang digunakan seperti permainan tradisional engklek dan congklak.

Instrument penelitian yang digunakan untuk observasi awal lembar pengamatan:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Guru TK Al-Imaniah Parepare

No	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			
		SB	B	C	K
A.	KEGIATAN AWAL				
1.	Melakukan appersepsi				
	a. Guru merancang posisi duduk selama pembelajaran dimulai agar tercipta kreativitas peserta didik				
	b. Guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran				
2.	Menyampaikan strategi pembelajaran				
	a. Guru membuka pembelajaran menggunakan metode budaya lokal melalui permainan tradisional				

	b. Guru menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan alat bantu dalam mengajar				
B.	KEGIATAN INTI				
1.	Membimbing peserta didik melakukan diskusi kelompok				
	a. Guru membimbing peserta didik membentuk kelompok				
	b. Guru memberikan penguatan dengan mendekati anak atau duduk dalam kelompok dikesusnya untuk memberikan perhatian terhadap aktivitas yang dilakukan anak				
2.	Membimbing peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok				
	a. Guru mengadakan diskusi dan memberi kesempatan pada anak bertukar fikiran, gagasan dan informasi				
	b. Guru meminta anak untuk mengaplikasikan pendapatnya sendiri				
	c. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya ⁴⁸				
C.	KEGIATAN AKHIR				
1.	Membimbing peserta didik merangkum materi				

⁴⁸ Permendikbud. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Nomor 137. Tahun 2014

	a. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyuruh anak merefleksikan kembali kegiatan pembelajaran				
2.	Memberikan evaluasi hasil belajar				
	a. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi hasil belajar kepada anak				
3.	Memberikan penghargaan				
	a. Guru memberikan penguatan secara verbal/non verbal seperti memberikan jempol, kalimat bagus, memberi bintang kepada peserta didik ⁴⁹				

KETERANGAN RATING :

SB	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
K	Kurang

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelompok A dan guru kelompok B yang berjumlah 2 orang dan kepala sekolah di TK Al-Imaniah Parepare dengan cara wawancara terstruktur dengan membawa pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka dengan kepala sekolah dan guru di TK tersebut. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur atau pertanyaan bebas dalam artian

⁴⁹ Muhammad Hasbi dkk. *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 36-39. 2022

tidak menggunakan pedoman wawancara dimana menanyakan hal-hal apa saja terkait dengan kebutuhan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil foto yang dikumpulkan yang didapatkan peneliti terkait dengan proses peneliti yang telah dilakukan peneliti di TK. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan yaitu pada saat penerapan keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal.

F. Uji Keabsahan

Validitas informasi atau keabsahan data adalah data yang dikumpulkan, dan tidak semuanya benar. Karena konfirmasi informasi ini diperlukan untuk memverifikasikeakuratan informasi tersebut, karena informasi tersebut mungkin masih kurang ataumemiliki kesenjangan dan ketidaklengkapan.⁵⁰ Ada beberapa teknik dalam uji keabsahan data yaitu, teknik *credibility*, *transferdibility*, *dependability*, dan *confirmability*. Adapun yang dipake oleh peneliti yaitu teknik *credibility* (kredibilitas) antara lain dilakukan dengan Meningkatkan ketekunan dan Triangulasi

1. Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti membaca berbagai referensi buku atau jurnal maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Temuan yang diteliti
2. Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yaitu:
 - a) Triangulasi Sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu kepala sekolah dan guru TK-AI Imaniah.
 - b) Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁵⁰Syamratun Nurjannah dan Yasmin Ghalyah, "Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat", *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 13.1, (2020)

berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru akan di cek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Bilamana ada data yang tidak sesuai akan di diskusikan kembali dengan pihak yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar, atau mungkin semuanya benar, cuman sudut pandangnya yang berbeda-beda.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Menurut Herdiansyah, analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pada dasarnya, semua teknik analisis data kualitatif adalah sama, yaitu melewati prosedur pengumpulan data, input data, analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi dan diakhiri dengan penulisan hasil temuan dalam bentuk narasi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model interaktif.⁵² Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data model interaktif terdiri dari tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data secara inti, yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.⁵³ Dalam hal ini, reduksi data yang telah peneliti lakukan pada penelitian di TK Al-Imaniah Parepare, yaitu menjadikan bentuk tulisan dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi sebagai bentuk upaya penyusunan proses dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

⁵¹Becker et al. *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 7, p.

⁵²Haris Herdiansya. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2021), h.

⁵³Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Perseda, 2019), h. 36.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian kegiatan dalam proses penyelesaian hasil penelitian dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan menggunakan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan data-data yang dikumpulkan.⁵⁴

Adapun bentuk penyajiannya antaran lain berupa narasi, grafik atau diagram. Tujuannya untuk memberi gambaran yang sistematis tentang peristiwa-peristiwa yang merupakan hasil penelitian atau observasi, kemudian memudahkan proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, akurat dan tersusun dengan rapi. Karena pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar.⁵⁵

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.⁵⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap “*what*”

⁵⁴Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 21.

⁵⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2021), h. 101.

⁵⁶Sutopo, HB. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019), h. 38.

dan “*how*” dari temuan penelitian tersebut. Dalam hal ini, setelah peneliti melakukan penelitian pada apa yang akan diteliti maka yang peneliti lakukan adalah menyimpulkan hasil riset pada akhir pembahasan tersebut. Kesimpulan yang diberikan oleh peneliti merupakan kesimpulan yang dilakukan setelah melakukan analisis terlebih dahulu sebelumnya.⁵⁷

H. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 instrument dan perangkat dokumentasi, yaitu:

1. Lembar Pedoman Observasi

Dimana penelitian ini dilakukan di TK Al-Imaniah Parepare dengan melibatkan gurunya. Adapun lembar Observasi ini diturunkan dari teori :

- a. Indikator aspek-aspek kegiatan pelaksanaan pembelajaran Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Usia Dini Bab V Standar Proses Pasal 15:
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran mencakup:
 - a) Kegiatan Pembuka
 - b) Kegiatan Inti
 - c) Kegiatan Penutup⁵⁸
- b. Indikator proses pembelajaran berkualitas tercatat di buku Pedoman Umum Penyelenggaraan PAUD. Berikut beberapa aspek yang perlu tercermin dalam pendekatan pembelajaran PAUD:
 - 1) Pengelolaan kelas
 - 2) Dukungan afektif dari pendidik

⁵⁷ Emzir, *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 132.

⁵⁸Permendikbud. *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Nomor 137. Tahun 2014.

- 3) Pembelajaran terdiferensiasi
 - 4) Menggunakan pendekatan bermain
 - 5) Pemilihan kegiatan yang kontekstual⁵⁹
2. Lembar Pedoman Wawancara

Peneliti akan mewawancarai guru dan kepala sekolah terkait keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

3. Lembar Perangkat Dokumentasi.



⁵⁹Muhammad Hasbi dkk. *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 36-39. 2022.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare. Data diperoleh melalui pengumpulan data yang digunakan melalui lembar observasi dan lembar wawancara serta didukung dengan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Adapun gambaran TK Al-Imaniah dan objek dan subjeknya ada 3 orang guru. Pertama, kepala sekolah yang bernama Imaniah S.Pd. Kedua, guru kelompok A bernama Nurrahma S.Pd. dan ketiga guru kelompok B bernama Rina S.Pd. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei sampai 28 Juni 2024 untuk mengumpulkan data yang sesuai. Adapun hasil gambaran guru yaitu untuk memulai proses pembelajaran guru menyediakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dan menyediakan media.

Berikut adalah perbedaan antara pelaksanaan observasi awal dan pelaksanaan saat turun meneliti mengenai keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal:

1. Tujuan Observasi

a. Observasi Awal :

Tujuan: Menetapkan pemahaman dasar tentang konteks pendidikan dan praktik yang ada di lapangan. Fokus utamanya adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang bagaimana guru membuka dan menutup pembelajaran.

Kegiatan: Mengamati lingkungan kelas, metode pengajaran yang digunakan, dan bagaimana unsur budaya lokal mungkin diperkenalkan.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Tujuan: Mengumpulkan data yang lebih mendalam dan spesifik tentang keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal. Menilai secara detail implementasi dan efek dari praktik tersebut.

Kegiatan: Observasi yang lebih fokus pada teknik spesifik, interaksi guru dengan siswa, dan integrasi budaya lokal dalam proses pengajaran.

2. Fokus Observasi

a. Observasi Awal:

Fokus: Memahami latar belakang dan konteks umum. Observasi mungkin lebih bersifat eksploratif dan deskriptif.

Contoh: Mengidentifikasi materi ajar, melihat pengaturan ruang kelas, dan mencatat bagaimana guru memulai dan mengakhiri sesi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Fokus: Menganalisis keterampilan spesifik guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, serta penggunaan budaya lokal. Observasi lebih mendalam terhadap teknik dan strategi.

Contoh: Mengamati bagaimana guru memanfaatkan elemen budaya lokal untuk membangkitkan minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang materi.

3. Metodologi dan Teknik Observasi

a. Observasi Awal:

Metodologi: Menggunakan teknik observasi umum dan wawancara awal untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dijalankan secara umum.

Teknik: Catatan lapangan, wawancara singkat dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen pembelajaran yang ada.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Metodologi: Menggunakan teknik observasi terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk menangkap detail spesifik tentang keterampilan dan praktik berbasis budaya lokal.

Teknik: Observasi terfokus, pencatatan rinci, dan mungkin menggunakan alat analisis seperti rubrik penilaian atau instrumen pengukuran keterampilan guru.

4. Persiapan dan Perencanaan

a. Observasi Awal:

Persiapan: Merencanakan jadwal observasi, menentukan lokasi dan waktu, serta mempersiapkan alat observasi umum.

Perencanaan: Mengidentifikasi aspek-aspek penting yang perlu diamati dan dikaji secara luas.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Persiapan: Mengembangkan rencana observasi yang lebih rinci berdasarkan temuan awal, termasuk indikator spesifik untuk menilai keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal.

Perencanaan: Menyesuaikan rencana observasi dengan fokus penelitian, termasuk memilih waktu dan konteks yang tepat untuk observasi mendalam.

5. Pengumpulan Data

a. Observasi Awal:

Data: Mengumpulkan data deskriptif tentang praktik umum dan kondisi kelas.

Data ini mungkin bersifat lebih umum dan kurang terperinci.

Metode: Catatan lapangan, wawancara awal, dan pengumpulan dokumen tanpa fokus yang mendalam.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Data: Mengumpulkan data spesifik mengenai keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran serta aplikasi budaya lokal. Data ini lebih terperinci dan terstruktur.

Metode: Catatan lapangan terperinci, rekaman video (jika memungkinkan), wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis lebih mendalam terhadap materi ajar.

6. Analisis dan Interpretasi

a. Observasi Awal:

Analisis: Menyusun gambaran umum dari temuan awal, mengidentifikasi area untuk eksplorasi lebih lanjut, dan merumuskan pertanyaan penelitian lebih spesifik.

Interpretasi: Menganalisis pola umum dan mengidentifikasi aspek-aspek penting untuk penelitian selanjutnya.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Analisis: Menganalisis data secara mendalam untuk mengidentifikasi teknik spesifik, kekuatan, dan area perbaikan dalam keterampilan guru. Fokus pada integrasi budaya lokal dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Interpretasi: Menafsirkan temuan dalam konteks teori pendidikan dan budaya lokal, serta memberikan rekomendasi yang berbasis pada data yang terkumpul.

7. Tindak Lanjut

a. Observasi Awal:

Tindak Lanjut: Merencanakan langkah-langkah penelitian selanjutnya berdasarkan temuan awal dan menentukan area fokus yang lebih spesifik untuk penelitian mendalam.

b. Pelaksanaan Saat Turun Meneliti:

Tindak Lanjut: Mengimplementasikan rekomendasi, mengkomunikasikan hasil kepada peserta, dan mengembangkan strategi untuk peningkatan praktik berbasis budaya lokal.

Perbedaan ini mencerminkan pergeseran dari pemahaman umum dan eksplorasi awal ke analisis mendalam dan fokus spesifik saat penelitian berlangsung.

1. Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

Hari pertama tahap permulaan, dalam tahap persiapan, guru memulai dengan mencari video di youtube yang berkaitan dengan berbagai permainan tradisional. Setelah itu, guru melakukan seleksi terhadap video yang dianggap sesuai dengan tema proyek yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Kemudian, pada tahap kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan merangsang ide-ide peserta didik tentang permainan tradisional. Guru kemudian memutar video yang telah dipilih dan menonton bersama peserta didik. Selama menonton, guru melakukan tanya jawab terkait dengan video yang telah ditonton, termasuk pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk memancing pemikiran peserta didik tentang permainan tradisional. Setelah menonton, guru mengomunikasikan apa yang telah dipelajari melalui kegiatan bercerita langsung.



Gambar 4.1 menonton bersama video macam-macam permainan tradisional

Terakhir, dalam tahap penutup guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari itu dan penutupan diakhiri dengan membaca doa bersama-sama. Dengan demikian, siklus pembelajaran tentang permainan tradisional ditutup dengan refleksi dan membaca doa.

Hari kedua tahap permulaan, dalam tahap persiapan, guru memulai dengan mencari video di youtube yang menunjukkan cara membuat permainan *engklek* dan *congklak*. Selanjutnya, guru mendeskripsikan seluruh

alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan tema proyek, memastikan bahwa semua persiapan terkait dengan pembuatan permainan telah tersedia.

Kemudian, pada tahap kegiatan pembelajaran, guru memantik ide peserta didik tentang cara dan alat yang digunakan dalam pembuatan permainan *engklek* dan *congklak*. Setelah itu, guru memutar video dan menonton bersama peserta didik. Selama menonton, guru melakukan tanya jawab terkait dengan video yang telah ditonton, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menggali pengetahuan dan minat peserta didik terhadap permainan tradisional.



Gambar 4.2 Guru memperlihatkan permainan tradisional di laptop

Pertanyaan-pertanyaan pemantik meliputi menyebutkan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat permainan, permainan tradisional yang paling disukai, pengetahuan tentang permainan *engklek* dan *congklak*, pengalaman bermain *engklek* dan *congklak*, serta permainan mana yang paling disukai peserta didik dalam video yang ditonton.

Terakhir, dalam tahap penutup guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Guru memberikan semangat dan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya dalam kegiatan tersebut, dan penutupan diakhiri dengan membaca doa bersama-sama, menutup rangkaian pembelajaran tentang pembuatan permainan tradisional *engklek* dan *congklak*.

Hari ketiga tahap pengembangan, dalam tahap persiapan, guru menyiapkan video yang menunjukkan cara bermain permainan *engklek*. Video tersebut disiapkan untuk membantu memperjelas konsep dan langkah-langkah dalam bermain *engklek* kepada peserta didik.

Kemudian, pada tahap kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan merangsang ide tentang cara bermain permainan *engklek*. Setelah itu, guru memutar video dan menonton bersama. Selama menonton, guru melakukan tanya jawab terkait dengan video yang telah ditonton, menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menggali pengetahuan dan minat peserta didik terhadap permainan *engklek*.



Gambar 4.3 Menonton bersama tentang cara bermain permainan tradisional *engklek*

Pertanyaan-pertanyaan pemantik meliputi nama permainan yang akan dibuat hari itu dan alat-alat yang akan digunakan untuk membuat *engklek*. Selanjutnya, guru membantu peserta didik membentuk kelompok kecil, membiarkan peserta didik memilih teman-teman kelompoknya sendiri.

Terakhir, dalam tahap penutup guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Guru memberikan semangat dan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan kerja kerasnya dalam kegiatan tersebut, sebelum menutupnya dengan membaca doa bersama-sama. Dengan demikian, siklus pembelajaran tentang permainan *engklek* ditutup dengan refleksi.

Hari ke empat tahap pengembangan, Dalam tahap persiapan, guru menyiapkan video yang menunjukkan cara bermain permainan *congklak*. Video ini disiapkan untuk membantu memperjelas konsep dan langkah-langkah dalam bermain *congklak* kepada peserta didik.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan pembelajaran, guru memulai dengan merangsang ide peserta didik tentang cara bermain permainan *congklak*. Setelah itu, guru memutar video dan menonton bersama. Selama menonton, guru melakukan tanya jawab terkait dengan video yang telah ditonton, menggunakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk menggali pengetahuan dan minat peserta didik terhadap permainan *congklak*.



Gambar 4.4 Menonton bersama tentang cara bermain permainan *congklak*

Pertanyaan-pertanyaan pemantik mencakup nama permainan serta alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat *congklak*. Selanjutnya, guru membantu peserta didik membentuk kelompok kecil dengan bantuan guru dan membiarkannya memilih teman kelompoknya sendiri.

Terakhir, dalam tahap penutup, guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Guru memberikan semangat dan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan kerja kerasnya dalam kegiatan tersebut, sebelum menutupnya dengan membaca doa bersama-sama. Dengan demikian, siklus pembelajaran tentang permainan

congklak ditutup dengan refleksi dan penghargaan terhadap usaha peserta didik.

Hari kelima tahap penyimpulan dan refleksi, dalam tahap persiapan guru menyiapkan permainan yang akan dimainkan oleh peserta didik sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Permainan ini dipilih dengan cermat untuk mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada tahap kegiatan pembelajaran guru meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompoknya dan bersiap-siap untuk bermain. Guru juga meminta peserta didik untuk membuka sepatu dan kaos kaki, menyiapkan peserta didik untuk bermain dengan nyaman. Kemudian peserta didik bermain bersama teman-temannya, mempraktikkan keterampilan dan konsep yang telah dipelajari.



Gambar 4.5 guru menyiapkan permainan tradisional yang akan dimainkan

Setelah bermain, dilakukan tahap refleksi. Peserta didik menonton bersama video saat mereka bermain *engklek* dan *congklak*, yang dapat membantu peserta didik merefleksikan pengalaman bermain. Guru kemudian meminta untuk menceritakan pengalaman peserta didik hari itu saat bermain, memungkinkan peserta didik untuk berbagi kesan dan pelajaran yang diperoleh. Jika memungkinkan, peserta didik diberi kesempatan untuk membawa pulang permainan untuk diperlihatkan kepada orang tua.

Terakhir, dalam tahap penutup, guru mengajak peserta didik untuk mengulas kembali kegiatan yang dilakukan hari itu, memperkuat pemahaman tentang pembelajaran yang telah terjadi. Guru memberikan semangat dan

apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan usahanya, sebelum menutupnya dengan membaca doa bersama-sama, menandai akhir dari sesi pembelajaran yang bermakna. Adapun langkah langkah dan cara permainan *engklek* dan *congklak*.

a. Engklek



Cara Bermain:

- Permainan dimainkan dengan 2 orang atau lebih.
- Permainan di lakukan di lapangan terbuka.
- Kemudian melompat ke kotak pertama ke kotak kedua dengan satu kaki maupun dua kaki sesuai jumlah kotak sambil menyebut warna.

Langkah bermain:

- Pemain memulai dengan hompimpa siapa menang dia yang memulai diluan permainan.
- Pemain memulai permainan dengan melompat ke kotak pertama.
- Pemain melompat dengan satu kaki jika kotak di lewati hanya satu.
- Kemudian pemain melompatdengan menggunakan dua kaki jika ada dua kotak yang harus di lewati.
- Sambil melompat pemain menyebutkan warna yang ada di kotak.
- Ketika melompat di bagian puncak yang berbentuk segi empat pemain menaruh kedua kakinya lalu berbalik arah untuk kembali ke kotak pertama.

b. Congklak



Cara Bermain:

- Congklak dimainkan dengan kardus bekas dan gelas plastik bekas yang memiliki masing-masing 5 lubang pribadi di setiap sisi dan kerikil kecil sebagai alat permainan.
- Pemain bergantian mengambil kerikil kecil dari salah satu lubang di sisi mereka, dan menaruh satu kerikil kecil ke setiap lubang berikutnya secara berlawanan arah jarum jam, termasuk lubang besar di sisi lawan.
- Tujuan utama permainan ini adalah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin kerikil kecil di lubang pribadi dan mencegah lawan mengumpulkan kerikil kecil.

Langkah Bermain:

- Di lakukan dengan 2 orang dan di mulai dengan hompimpa siapa yang menang dia yang memulai diluan.
- Pemain memulai dengan memilih salah satu lubang di sisi mereka dan mengambil semua kerikil kecil yang ada di lubang tersebut.
- Pemain kemudian menaruh satu kerikil kecil ke setiap lubang berikutnya secara berlawanan arah jarum jam, termasuk lubang besar di sisi lawan.
- Jika kerikil kecil terakhir jatuh di lubang yang kosong di sisi lawan, pemain mendapat giliran tambahan.
- Jika kerikil kecil terakhir jatuh di lubang yang memiliki kerikil kecil, pemain mengambil semua kerikil kecil di lubang tersebut dan melanjutkan dengan membagi-bagikannya satu per satu ke lubang berikutnya.
- Permainan berakhir saat semua lubang di salah satu sisi papan kosong. Pemain yang memiliki lebih banyak kerikil kecil adalah pemenangnya.

a. Membuka pembelajaran melalui permainan tradisional

Di TK Al-Imaniah Parepare, salah satu cara yang efektif untuk membuka pembelajaran adalah dengan menggunakan permainan tradisional. Pendekatan ini tidak hanya membuat peserta didik merasa lebih antusias untuk memulai hari belajar, tetapi juga memperkenalkan pada warisan budaya lokal sejak dini. Permainan tradisional, seperti *engklek* dan *congklak* dapat digunakan sebagai alat untuk membangun suasana kelas yang positif dan interaktif.

Ketika guru memulai pembelajaran dengan permainan tradisional, guru menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan mendidik secara bersamaan. Sebelum permainan dimulai, guru menyampaikan aturan permainan dan menceritakan sejarah atau asal-usul permainan tersebut. Permainan *engklek* guru dapat menstimulasi peserta didik tentang strategi, perhitungan dan kerja sama tim untuk meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan sosial emosional dan menanamkan nilai-nilai budaya dalam permainan tersebut.

Selama permainan berlangsung, guru dapat mengamati interaksi antara, memperhatikan bagaimana peserta didik bekerja sama dan menyelesaikan masalah. Hal ini memberikan wawasan berharga tentang keterampilan sosial dan emosional peserta didik yang mungkin tidak terlihat dalam aktivitas pembelajaran biasa. Selain itu, permainan tradisional sering kali melibatkan gerakan fisik, yang sangat penting untuk perkembangan motorik. Melalui aktivitas ini, dapat melepaskan energi, meningkatkan koordinasi, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Setelah permainan selesai, guru dapat mengaitkan pengalaman tersebut dengan materi pelajaran dengan tema permainan tradisional *engklek* dan *congklak* dipelajari hari itu. Misalnya, jika permainan melibatkan hitungan atau strategi, guru dapat menghubungkannya dengan pelajaran matematika. Jika permainan berfokus pada cerita atau karakter tertentu, guru

dapat mengaitkannya dengan pelajaran bahasa atau moral. Dengan demikian, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pemanasan yang menyenangkan tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan budaya lokal dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan data wawancara dari kepala TK Al-Imaniah Parepare berinisial “I” menegaskan bahwa:

Membuka pembelajaran dengan permainan tradisional adalah salah satu keterampilan yang dimiliki guru di TK Al-Imaniah Parepare. Dengan memanfaatkan interaksi yang ditawarkan oleh permainan tradisional seperti *congklak* dan *engklek*, guru mampu menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan membangkitkan antusiasme belajar pada awal sesi pembelajaran. Permainan tradisional ini tidak hanya menyajikan kesempatan bagi untuk belajar secara aktif, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan memperkenalkan pada warisan budaya lokal yang kaya.⁶⁰

Menggunakan permainan tradisional sebagai pembuka pembelajaran juga memberikan rasa kebersamaan dan identitas budaya kepada peserta didik merasa bangga dengan warisan budaya mereka dan lebih termotivasi untuk belajar. Guru di TK Al-Imaniah Parepare yang menerapkan metode ini menemukan bahwa peserta didik lebih terlibat dan siap untuk belajar setelah memulai hari dengan permainan yang akrab dan menyenangkan. Salah satu metode yang efektif untuk membuka pembelajaran dengan memanfaatkan budaya lokal yaitu menggunakan permainan tradisional

b. Membuka pembelajaran melalui lagu-lagu tradisional

Guru di TK Al-Imaniah Parepare sering memanfaatkan lagu-lagu tradisional sebagai media untuk membuka pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menghidupkan suasana kelas tetapi juga mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Lagu-lagu tradisional sering memiliki irama yang ceria dan lirik yang mudah diingat, yang membantu menciptakan suasana akrab dan

⁶⁰ Imani, S.Pd. *Kepala Sekolah TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 22 Mei 2024).

menyenangkan di awal pembelajaran. Dengan menyanyikan lagu-lagu seperti “Angin Mamiri” atau lagu-lagu daerah lainnya, guru dapat membangun suasana yang positif dan penuh semangat. Ini membantu peserta didik merasa lebih nyaman dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar selanjutnya.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “R” menegaskan bahwa:

Saya mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan lagu-lagu tradisional seperti lagu bugis. Saya merancang aktifitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyanyikan lagu bugis tradisional, kami memberikan penjelasan tentang asal-usul dan kegunaan lagu bugis serta makna lagu tersebut. Dengan memanfaatkan lagu-lagu tradisional ini saya berharap dapat membantu menghargai dan memahami kekayaan budaya lokal peserta didik.⁶¹

Dengan menggunakan lagu-lagu tradisional, guru secara langsung mengintegrasikan elemen budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Ini membantu peserta didik mengenal dan menghargai warisan budaya mereka sendiri sejak usia dini. Lagu-lagu tersebut sering kali mengandung cerita, nilai-nilai, dan tradisi lokal yang kaya, memberikan konteks budaya yang bermanfaat dalam memahami materi pelajaran.

Bernyanyi bersama dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik. Lagu-lagu tradisional yang dinyanyikan secara berkelompok membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan terhubung satu sama lain serta dengan guru. Kegiatan ini juga dapat menjadi transisi yang efektif dari aktivitas bebas ke aktivitas belajar yang lebih terstruktur, mempersiapkan peserta didik secara mental dan emosional untuk menerima pelajaran.

Lagu-lagu tradisional sering kali menggunakan bahasa daerah yang mungkin berbeda dari bahasa sehari-hari yang digunakan. Melalui bernyanyi, peserta didik dapat memperluas kosa kata peserta didik dan meningkatkan keterampilan bahasa. Selain itu, mengingat lirik lagu membantu

⁶¹Rina, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Kota Parepare 27 Mei 2024)

mengembangkan kemampuan memori yang penting untuk perkembangan kognitif peserta didik.

Lagu-lagu tradisional sering kali mengandung pesan moral dan nilai-nilai positif seperti kebersamaan, rasa syukur, dan cinta lingkungan. Dengan menyanyikan lagu-lagu ini, guru dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam pikiran, membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai budaya dan tradisi serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “R” menegaskan bahwa:

Setiap hari Kamis di sini belajar bahasa daerah Bugis dan lagu-lagu Bugis, kami memulai pembelajaran dengan mengajak bernyanyi lagu-lagu tradisional. Lagu-lagu ini tidak hanya membuat mereka senang dan bersemangat untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengenal dan mencintai budaya lokal sejak dini.⁶²

Melalui pembukaan pembelajaran yang memanfaatkan lagu-lagu tradisional, guru di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya memperkenalkan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan menyenangkan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan elemen budaya lokal yang berharga. Pendekatan ini membantu membentuk identitas budaya sekaligus memfasilitasi pembelajaran yang lebih holistik dan bermakna.

c. Menutup pembelajaran melalui lagu-lagu tradisional

Guru di TK Al-Imaniah Parepare memanfaatkan lagu-lagu tradisional sebagai alat untuk menutup pembelajaran, menciptakan penutup yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Penggunaan lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai tanda berakhirnya sesi pembelajaran, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat pesan dan pelajaran yang telah disampaikan.

⁶²Rina, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 27 Mei 2024).

Menutup pembelajaran dengan lagu-lagu tradisional membantu menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan. Lagu-lagu dengan irama ceria dan lirik yang akrab bagi peserta didik, memberikan perasaan bahagia dan puas setelah mengikuti kegiatan belajar. Ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik meninggalkan kelas dengan perasaan yang baik, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk datang kembali dan belajar lebih giat di hari berikutnya.

Lagu tradisional yang digunakan untuk menutup pembelajaran sering kali mengandung pesan atau tema yang terkait dengan materi yang telah diajarkan. Dengan menyanyikan lagu-lagu ini, guru dapat memperkuat kembali konsep-konsep yang telah dipelajari selama sesi tersebut. Misalnya, jika pembelajaran hari itu berfokus pada tema lingkungan, guru bisa memilih lagu tradisional yang mengandung pesan tentang menjaga alam.

Lagu tradisional sering kali sarat dengan nilai-nilai budaya dan moral. Melalui penutupan pembelajaran dengan lagu-lagu ini, guru membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Ini mencakup nilai-nilai seperti kebersamaan, kerja keras, hormat kepada orang tua dan guru, serta cinta terhadap tanah air. Penanaman nilai-nilai ini penting untuk pembentukan karakter peserta didik sejak dini.

Bernyanyi bersama sebagai penutup pembelajaran juga meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Aktivitas ini mendorong kerjasama, sinkronisasi, dan kebersamaan di antara peserta didik. Mereka belajar untuk bernyanyi bersama dalam harmoni, yang secara tidak langsung mengajarkan mereka tentang pentingnya kerjasama dan koherensi dalam kelompok.

Menutup pembelajaran dengan lagu-lagu tradisional menyediakan transisi yang halus dari suasana belajar ke suasana yang lebih santai. Ini membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk meninggalkan kelas dan kembali ke rumah atau melanjutkan ke aktivitas berikutnya. Lagu-lagu ini

bisa menjadi sinyal bagi peserta didik bahwa waktu belajar telah selesai dan memberikan mereka waktu untuk meresapi pelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare Berinisial “N” mengesakan bahwa:

Setiap Kamis pada saat penutup pembelajaran, kami menyanyikan lagu-lagu tradisional yang telah kita pelajari bersama. Lagu-lagu ini tidak hanya memberikan kami kesempatan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah kita dapatkan hari ini, tetapi juga untuk merayakan kekayaan budaya lokal kita.⁶³

Dengan demikian, menutup pembelajaran melalui lagu-lagu tradisional di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik dengan unsur-unsur budaya lokal, tetapi juga membantu memperkuat pembelajaran, menanamkan nilai-nilai positif, dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan harmonis. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran diakhiri dengan cara yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik.

d. Menutup pembelajaran melalui refleksi kegiatan

Menutup pembelajaran dengan merefleksi kembali kegiatan yang sudah dilakukan adalah cara efektif untuk memastikan peserta didik memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan di TK Al-Imaniah Parepare. Metode ini membantu menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang baru saja dipelajari, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Ketika merefleksi pembelajaran, guru dapat memulai dengan mengajak peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka pelajari. Misalnya, setelah pelajaran tentang bentuk geometris, guru dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan dan menunjukkan berbagai bentuk yang mereka temui selama kegiatan. Ini tidak hanya membantu peserta didik

⁶³Nurrahmah, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 29 Mei 2024).

mengingat kembali materi tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal.

Guru dapat menggunakan alat bantu visual seperti papan tulis atau kartu gambar untuk membantu proses refleksi. Menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan pelajaran hari itu dan meminta peserta didik untuk menjelaskan atau mengidentifikasinya bisa menjadi cara yang menarik dan interaktif untuk merefeksi materi. Misalnya, jika pelajaran hari itu tentang hewan, guru dapat menunjukkan gambar berbagai hewan dan meminta untuk mengklasifikasikan atau menyebutkan ciri-ciri khas masing-masing hewan.

Selain diskusi dan alat bantu visual, refleksi juga bisa dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, seperti kuis cepat atau permainan edukatif. Misalnya, guru dapat mengadakan kuis tanya jawab di mana peserta didik harus menjawab pertanyaan terkait materi yang baru saja dipelajari. Ini tidak hanya membuat refleksi lebih menarik tetapi juga menciptakan suasana kompetitif yang sehat, mendorong peserta didik untuk mengingat dan memahami materi dengan lebih baik.

Mengakhiri pembelajaran dengan merefeksi kegiatan yang telah dilakukan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi kebingungan yang mungkin mereka miliki. Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan tambahan, atau memperbaiki kesalahan pahaman. Ini memastikan bahwa semua peserta didik meninggalkan kelas dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan data wawancara dari kepala sekolah TK Al-Imaniah Parepare berinisial "I" menegaskan bahwa:

Menutup pembelajaran dengan merefeksi kembali kegiatan yang sudah dilakukan adalah suatu keterampilan yang penting bagi guru di TK Al-Imaniah Parepare. Dengan merefeksi ulang apa yang telah dipelajari dan dicapai selama sesi pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada

peserta didik untuk merefleksikan pemahaman mereka dan mengkonsolidasikan pengetahuan baru mereka. Selain itu, proses ini juga memungkinkan guru untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk sesi pembelajaran selanjutnya.⁶⁴

Dengan menggunakan metode refleksi, guru di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya membantu peserta didik untuk mengingat kembali materi pelajaran tetapi juga memperkuat pembelajaran yang berkelanjutan. Peserta didik merasa lebih siap dan percaya diri dalam memahami materi, dan guru mendapatkan umpan balik berharga tentang efektivitas pengajaran mereka. Dengan demikian, menutup pembelajaran dengan review adalah cara yang efisien untuk memastikan kualitas dan kesinambungan proses belajar mengajar.

2. Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

a. Kegiatan Awal

1) Melakukan apersepsi

Pemilihan posisi duduk yang direncanakan dengan baik oleh guru tidak hanya bertujuan untuk menciptakan kreativitas dalam pembelajaran, tetapi juga untuk memelihara kondisi belajar yang kondusif. Dengan begitu, guru dapat mengendalikan dengan efektif jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tetap fokus dan terlibat sepenuhnya dalam aktivitas pembelajaran.

Indikator pertama tentang guru yang merancang posisi duduk selama pembelajaran untuk menciptakan kreativitas dan kondisi belajar yang kondusif adalah aspek penting dalam pendidikan. Guru yang mampu mengatur posisi duduk anak-anak dengan inovatif menunjukkan usaha untuk mendorong interaksi dan kolaborasi di antara peserta didik. Pengaturan posisi duduk yang fleksibel dan adaptif, seperti dalam bentuk lingkaran atau kelompok kecil,

⁶⁴ Imani, S.Pd. *Kepala Sekolah TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 22 Mei 2024).

memberikan variasi yang menarik dan menantang bagipeserta didik, sehingga dapat memicu kreativitas mereka.

Selain itu, guru yang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif menunjukkan pemahaman mendalam tentang pentingnya kenyamanan fisik dan psikologis dalam proses belajar. Lingkungan yang nyaman mempermudah peserta didik untuk berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga berkaitan dengan motivasi dan keterlibatan peserta didik, karena suasana kelas yang positif membuatpeserta didik lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan data wawancara dari Guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “N” menegaskan bahwa:

Persiapan perencanaan pembelajaran dimulai dengan merancang posisi duduk peserta didik agar tercipta kreativitas sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Guru disini melakukan analisis terhadap karakteristik termasuk minat, dan gaya belajar untuk merancang aktivitas yang sesuai.⁶⁵

Guru yang proaktif dalam menjaga kondisi belajar yang kondusif menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Responsivitas guru terhadap perubahan dan kebutuhan peserta didik sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Konsistensi dalam pendekatan ini juga membantu peserta didik merasa aman dan terstruktur, yang esensial untuk perkembangan belajar mereka. Pemeliharaan kondisi belajar yang konsisten mencerminkan kemampuan guru dalam mengelola kelas secara efektif.

Kemampuan guru dalam mengendalikan gangguan selama proses pembelajaran menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang baik. Guru yang dapat mengatasi gangguan dengan tenang dan efektif menunjukkan

⁶⁵Nurrahma, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Kota Parepare: 29 Mei 2024).

profesionalisme dan kontrol yang baik terhadap kelas. Selain itu, manajemen gangguan yang baik juga berkontribusi pada pengembangan karakter peserta didik, dengan menegakkan aturan dan memberikan contoh yang baik, guru membantu peserta didik belajar disiplin dan tanggung jawab.

Indikator keberhasilan sangat baik diberikan karena guru telah memfasilitasi lingkungan belajar yang aman dan nyaman sesuai dengan rancangan pembelajaran (RPPH), scaffolding, inspirasi awal, menyediakan alat dan bahan pembelajaran

2) Menyampaikan strategi pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan metode budaya lokal melalui permainan tradisional, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mempertahankan warisan budaya lokal.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “N” menegaskan bahwa:

Di TK Al-Imaniah Parepare, guru selalu berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang kami gunakan adalah melalui permainan tradisional dan alat bantu tradisional. Guru menggunakan permainan tradisional di awal pembuka pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan juga mempertahankan warisan budaya lokal.⁶⁶

Penggunaan metode budaya lokal melalui permainan tradisional dalam pembukaan pembelajaran menunjukkan kemampuan guru untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya ke dalam proses belajar mengajar. Metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga membantu mereka mengapresiasi dan memahami nilai-nilai budaya lokal. Dengan memanfaatkan permainan tradisional, guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, yang dapat meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik sejak awal pembelajaran.

⁶⁶Nurrahma, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 29 Mei 2024).

Permainan tradisional memiliki potensi besar dalam mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik, termasuk keterampilan sosial, motorik, dan kognitif. Ketika guru menggunakan permainan ini, peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik, yang seringkali lebih efektif daripada metode pengajaran konvensional. Selain itu, pendekatan ini membantu peserta didik merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran, karena mereka dapat melihat relevansi langsung antara pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari mereka.

Kemampuan guru dalam menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan alat bantu mengajar juga merupakan indikator penting dari keberhasilan. Penggunaan alat bantu visual, audio, atau manipulatif dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Alat bantu ini berfungsi untuk memperjelas konsep yang diajarkan dan membantu peserta didik dalam memvisualisasikan materi yang mungkin abstrak atau kompleks. Hal ini sangat penting dalam menjaga fokus dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan sangat baik diberikan karena guru terampil dalam membuka pembelajaran dengan menggunakan metode budaya lokal seperti alat permainan tradisional dan alat permainan tradisional.

b. Kegiatan Inti

1) Membimbing dan melakukan diskusi kelompok

Guru membimbing pembentukan kelompok dengan cermat dan memberikan penguatan dengan mendekati atau duduk bersama kelompok tersebut, sehingga dapat memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap aktivitas yang sedang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini membantu dalam memfasilitasi kolaborasi yang efektif dan pemahaman yang lebih mendalam dalam proses pembelajaran.

Guru yang membimbing pembentukan kelompok menunjukkan kemampuan dalam mengorganisir peserta didik untuk bekerja secara

kolaboratif. Pembentukan kelompok ini memungkinkan peserta didik untuk belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas secara kolektif. Dengan membimbing proses ini, guru memastikan bahwa setiap kelompok terdiri dari anggota yang dapat saling mendukung dan melengkapi. Ini membantu menciptakan dinamika yang positif di dalam kelas, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan belajar dari satu sama lain.

Selain itu, bimbingan dalam pembentukan kelompok menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan individual peserta didik. Guru yang terlibat aktif dalam proses ini memastikan bahwa setiap peserta didik ditempatkan dalam kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan demikian, bimbingan guru berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan suportif.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “R” menegaskan bahwa:

Guru membentuk kelompok kepada peserta didik untuk menunjukkan perhatian guru terhadap kebutuhan individual anak. Anak-anak ditempatkan dalam kelompok sesuai dengan kemampuan dan minat anak agar guru bisa memastikan bahwa semua anak merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok.⁶⁷

Kemampuan guru untuk memberikan penguatan dengan mendekati atau duduk bersama kelompok diskusi menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam proses belajar peserta didik. Dengan mendekati kelompok-kelompok ini, guru dapat memantau perkembangan diskusi, memberikan klarifikasi jika diperlukan, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok terlibat secara aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru memberikan

⁶⁷Rina, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 27 Mei 2024).

perhatian khusus terhadap aktivitas peserta didik, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Indikator keberhasilan baik diberikan karena guru menuntun peserta didik dalam membentuk kelompok dan mengarahkan nya

2) Membimbing dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Guru yang mengadakan diskusi dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pikiran, gagasan, dan informasi menunjukkan bahwa mereka mendukung pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Diskusi yang dipandu oleh guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbicara dan mendengar pandangan satu sama lain, yang membantu memperluas wawasan mereka dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Guru yang mendorong pertukaran pikiran ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, dimana setiap peserta didik merasa dihargai dan didengarkan.

Selain itu, dengan meminta peserta didik untuk mengaplikasikan pendapatnya sendiri, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mandiri. Peserta didik didorong untuk berpikir secara lebih mendalam dan kreatif, serta menghubungkan teori dengan praktik. Ini penting untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari. Guru yang mengapresiasi pendapat peserta didik juga membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang penting untuk perkembangan akademis dan pribadi.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “R” menegaskan bahwa:

Guru mengimplementasikan permainan tradisional seperti *congklak* dan *engklek* dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan membimbing peserta didik membentuk kelompok dan mempresentasikan hasil kelompok untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari. Guru mendorong peserta didik bertukar

fikiran untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif agar peserta didik merasa dihargai dan di dengarkan dengan cara guru menggunakan permainan tradisional.⁶⁸

Kemampuan guru untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya juga merupakan indikator penting dari keberhasilan. Dengan mendorong peserta didik untuk bertanya, guru menciptakan lingkungan di mana rasa ingin tahu dan eksplorasi dihargai. Ini membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru yang responsif terhadap pertanyaan peserta didik menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap pemahaman dan perkembangan peserta didik, serta siap membantu ketika ada kebingungan atau ketidakjelasan.

Indikator keberhasilan baik diberikan karena guru hanya membuka ruang kepada peserta didik dalam berdiskusi secara non formal

c. Kegiatan Akhir

1) Membimbing merangkum materi

Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk merefleksi kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengevaluasi pencapaian pembelajaran mereka.

Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk merefleksi kembali apa yang telah dipelajari menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya refleksi dalam proses belajar. Guru yang menerapkan metode ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi materi yang telah dipelajari, memperkuat pemahaman mereka, dan mengidentifikasi area yang mungkin masih memerlukan pemahaman lebih lanjut. Dengan merefleksi kegiatan pembelajaran peserta didik dapat mengingat kembali poin-poin utama dan konsep yang telah dibahas, yang membantu memperkuat daya ingat mereka.

⁶⁸Rina, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 27 Mei 2024).

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “R” menegaskan bahwa:

Saya selaku guru kelompok B mengembangkan keterampilan dalam menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Saya mengadakan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran, dimana peserta didik dapat berbagi pemikiran dan kesimpulan mereka tentang topik yang telah disampaikan.⁶⁹

Proses merefleksi juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih luas. Guru yang mendorong refleksi ini menunjukkan bahwa mereka menghargai pembelajaran yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar menghafal informasi. Selain itu, guru dapat menggunakan *feedback* dari sesi review untuk menilai efektivitas metode pengajaran mereka dan menyesuaikan strategi untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan data wawancara dari guru TK Al-Imaniah Parepare berinisial “N” menegaskan bahwa:

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran melibatkan kemampuan untuk merangkum materi yang telah diajarkan, menguatkan pemahaman peserta didik dan memastikan bahwa pembelajaran tercapai. Guru yang terampil menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi, mengulang poin-poin tugas atau tantangan yang relevan untuk mendukung penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian penutupan pembelajaran yang efektif membantu memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi.⁷⁰

Selain itu, meminta peserta didik untuk merefleksi pembelajaran membantu dalam pengembangan keterampilan metakognitif mereka. Peserta didik belajar untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pengetahuan mereka.

⁶⁹Rina, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah Parepare Kota Parepare: 27 Mei 2024).

⁷⁰Nurrahma, S.Pd. *Guru TK Al-Imaniah Parepare* (Wawancara di TK Al-Imaniah kota parepare: 29 Mei 2024)

Keterampilan metakognitif ini penting untuk pembelajaran seumur hidup, karena mereka membantu peserta didik menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan sadar diri. Guru yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan pembelajaran berkontribusi pada pengembangan keterampilan ini.

Indikator keberhasilan baik diberikan karena guru hanya merefleksikan1 kegiatan pembelajaran

2) Memberikan evaluasi hasil belajar

Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi hasil belajar kepada peserta didik. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pemahaman dan pencapaian mereka dalam pembelajaran, serta sebagai langkah untuk memotivasi perbaikan dan pengembangan diri peserta didik ke depannya.

Guru yang mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi hasil belajar menunjukkan komitmen terhadap proses penilaian yang terstruktur dan berkelanjutan. Evaluasi hasil belajar memberikan kesempatan bagi guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Dengan memberikan evaluasi, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran peserta didik, serta menentukan area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi hasil belajar membantu peserta didik untuk mengetahui posisi mereka dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi, peserta didik mendapatkan *feedback* yang jelas mengenai kinerja mereka. Ini membantu mereka memahami apa yang sudah mereka kuasai dan apa yang masih perlu diperbaiki. *Feedback* konstruktif dari guru juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena mereka merasa dihargai dan didukung dalam usaha mereka untuk belajar. Guru yang memberikan evaluasi

secara teratur menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kemajuan akademis setiap peserta didik.

Memberikan evaluasi hasil belajar juga mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan mengetahui bahwa hasil belajar mereka akan dievaluasi, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar secara serius dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Indikator keberhasilan baik guru hanya melakukan evaluasi dengan menampilkan hasil karya anak untuk di presentasikan di depan kelas.

3) Memberikan penghargaan

Guru memberikan penguatan secara verbal/ non verbal dengan seperti memberikan jempol, kalimat bagus dan memberikan bintang atau kata-kata lain yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan positif kepada peserta didik, meningkatkan motivasi mereka, serta memperkuat perilaku atau kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

Guru yang memberikan penguatan secara verbal/ non verbal menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya motivasi dan pengakuan dalam proses pembelajaran. Kata-kata pujian seperti guru memberikan penguatan secara verbal / non verbal seperti memberikan jempol, bagus, bintang dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan memperkuat perilaku positif. Dengan memberikan penguatan verbal, guru menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana peserta didik merasa dihargai dan diakui atas usaha dan prestasi mereka. Ini penting untuk membangun hubungan positif antara guru dan peserta didik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Penguatan verbal juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran. Ketika guru memberikan pujian yang spesifik dan relevan, peserta didik dapat memahami apa yang

mereka lakukan dengan benar dan mengulangi perilaku tersebut di masa mendatang. Misalnya, ketika guru mengatakan "jawabanmu tepat" peserta didik akan lebih yakin bahwa mereka telah memahami konsep dengan benar. Ini membantu peserta didik merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Indikator keberhasilan baik diberikan karena guru memberikan motivasi secara verbal

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare dan analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

1. Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

a. Membuka pembelajaran melalui permainan Tradisional

Guru di TK Al-Imaniah Parepare memiliki keterampilan yang khas dalam membuka pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional sebagai media untuk memperkenalkan dan mengaitkan budaya lokal kepada peserta didik. Permainan tradisional tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan permainan Tradisional, Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan memperkenalkan permainan tradisional yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, permainan seperti "*engklek*" dan "*congklak*" yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat. Guru menjelaskan aturan permainan dan mengaitkannya dengan konsep-konsep yang akan dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya membuat peserta didik merasa nyaman dan akrab dengan materi yang akan diajarkan, tetapi juga meningkatkan minat mereka melalui aktivitas yang menyenangkan.

Aktivasi keterlibatan, setelah memperkenalkan permainan guru melibatkan secara aktif dalam aktivitas tersebut. Dengan bermain permainan tradisional, peserta didik tidak hanya bergerak dan berinteraksi secara fisik, tetapi juga belajar tentang kerjasama, strategi, dan komunikasi. Misalnya, dalam permainan "*dende*", belajar tentang pentingnya kerja tim dan strategi dalam mencapai tujuan. Guru mengarahkan dan mengamati jalannya permainan, memastikan setiap peserta didik terlibat dan memahami peran mereka dalam permainan.

Integrasi nilai-nilai budaya, permainan tradisional sering kali mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam, seperti hormat terhadap orang tua, kebersamaan, dan kejujuran. Guru memanfaatkan momen-momen dalam permainan untuk menyoroti dan mendiskusikan nilai-nilai ini dengan peserta didik. Misalnya, setelah permainan selesai, guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari dari permainan tersebut dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam permainan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhammad Hasbi bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu “Merdeka belajar, Merdeka Bermain”. Perlu menjadi catatan bahwa “Bermain Bermakna”, tidak sama dengan kegiatan bermain. Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian peserta didik. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yang tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain, namun tetap dianggap sebagai bermain bermakna saat kegiatan tersebut dilaksan dengan interaksi positif yang membuat merasa nyaman, tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melihat kegiatan tersebut sebagai suatu permainan.⁷¹

⁷¹Muhammad Hasbi dkk. *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 36-39. 2022.

Transisi ke materi pembelajaran, setelah sesi permainan, guru melakukan transisi yang mulus ke materi pembelajaran utama. Misalnya, jika permainan tersebut terkait dengan tema kebersamaan, guru dapat melanjutkan dengan materi tentang kehidupan masyarakat lokal dan bagaimana mereka bekerja sama dalam kegiatan sehari-hari. Transisi ini dilakukan dengan cara yang alami, sehingga peserta didik merasa bahwa permainan yang mereka mainkan memiliki kaitan langsung dengan pelajaran yang akan dipelajari.

b. Membuka pembelajaran melalui lagu-lagu Tradisional

Guru di TK Al-Imaniah Parepare menggunakan berbagai media lokal sebagai sarana untuk membuka pembelajaran berbasis budaya lokal, yang tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memperkaya pengetahuan tentang budaya mereka sendiri. Media lokal yang dimaksud meliputi berbagai alat bantu visual, audio, dan artefak yang memiliki relevansi budaya dan historis dengan lingkungan sekitar .

Penggunaan alat bantu visual, salah satu keterampilan utama guru adalah memanfaatkan media visual yang mencerminkan budaya lokal. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar, foto, dan lukisan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari masyarakat Parepare, seperti pasar tradisional, rumah adat, atau kegiatan upacara adat. Guru bisa memulai pelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar ini dan mengajak peserta didik untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat dan tahu. Diskusi ini membantu peserta didik untuk menghubungkan pengalaman visual dengan pengetahuan mereka tentang budaya lokal.

Menurut Riski Sapriani guru yang profesional harus menguasai keterampilan dasar dalam mengajar. Keterampilan ini merupakan kemampuan yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. kemampuan dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum dan orang yang berhubungan dengan keterampilan dan pengetahuan yang diwujudkan melalui tindakan.⁷²

⁷² Riski Sapriani, dkk. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*. *Jurnal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*. 2020.

Pengenalan melalui artefak budaya selain visual, guru juga sering membawa artefak budaya ke dalam kelas, seperti lagu bugis, pakaian adat, atau alat-alat tradisional. Dengan Mendengarkan dan melihat langsung lagu bugis tersebut, dapat merasakan dan memahami lebih dalam tentang warisan budaya mereka.

c. Menutup pembelajaran melalui lagu-lagu Tradisional

Pada akhir sesi pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan kembali apa yang telah mereka pelajari. Guru menggunakan teknik bertanya yang mengarahkan peserta didik untuk merenungkan pengalaman bermain permainan tradisional dan materi pelajaran yang terkait. Misalnya, guru bisa bertanya, "Apa yang kalian pelajari tentang kerjasama dari permainan tadi?" atau "Bagaimana strategi dalam permainan bisa kita terapkan dalam pelajaran matematika?"

Pemberian umpan balik yang konstruktif, guru memberikan umpan balik positif kepada peserta didik, mengapresiasi usaha dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Umpan balik ini diberikan secara spesifik dan konstruktif, sehingga peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Guru juga memberikan saran untuk perbaikan jika diperlukan, sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka.

Penugasan berbasis budaya lokal, sebagai penutup, guru memberikan peserta didik tugas yang berkaitan dengan budaya lokal untuk dikerjakan di rumah atau bersama keluarga. Misalnya, tugas membuat cerita pendek tentang pengalaman bermain permainan tradisional atau menggambar permainan yang mereka mainkan. Tugas ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik tentang budaya lokal, tetapi juga melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran.

Motivasi untuk pembelajaran selanjutnya, guru memberikan gambaran menarik tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, tetap mengaitkannya dengan budaya lokal. Misalnya, "Minggu depan kita akan belajar tentang tarian tradisional. Siapa yang pernah melihat atau ikut menari dalam

upacara adat?" Hal ini bertujuan untuk menjaga antusiasme dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang budaya lokal.

Menurut Muhammad Hasbi Bermain yang bermakna merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD yaitu “Merdeka belajar, Merdeka Bermain”. Perlu menjadi catatan bahwa “Bermain Bermakna”, tidak sama dengan kegiatan bermain. Bermain bermakna adalah berbagai kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan serta mampu meningkatkan capaian peserta didik. Ada banyak bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yang tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain, namun tetap dianggap sebagai bermain bermakna saat kegiatan tersebut dilaksan dengan interaksi positif yang membuat merasa nyaman, tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melihat kegiatan tersebut sebagai suatu permainan.⁷³

Dengan keterampilan ini, guru di TK Al-Imaniah Parepare dapat membuka dan menutup pembelajaran dengan cara yang menarik dan bermakna, sekaligus memperkuat identitas budaya lokal sejak usia dini.

d. Menutup pembelajaran melalui refleksi kegiatan

Guru di TK Al-Imaniah Parepare memiliki keterampilan yang cakap dalam menutup pembelajaran dengan refleksi kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Proses refleksi ini tidak hanya berfungsi untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, tetapi juga untuk mengaitkan kembali pelajaran dengan konteks budaya lokal, memastikan bahwa peserta didik memperoleh manfaat maksimal dari setiap sesi pembelajaran.

Teknik merefleksi yang interaktif, guru memulai proses penutupan dengan mengajak pesera didik untuk berbagi pengalaman mereka tentang kegiatan yang telah dilakukan. Misalnya, jika pembelajaran melibatkan permainan tradisional atau lagu-lagu tradisionalseperti *engklek* dan *congklak* atau lagu bugis,

⁷³Muhammad Hasbi dkk. *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hal. 36-39. 2022.

guru akan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang mereka pelajari dan bagaimana perasaan mereka selama kegiatan tersebut. Proses ini bisa dilakukan melalui diskusi kelompok atau tanya jawab secara bergantian, memberikan kesempatan setiap peserta didik untuk berbicara dan berbagi.

Penggunaan *visual aids* dan media pendukung, untuk membantu mengingat dan merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan, guru sering menggunakan *visual aids* seperti gambar, foto, atau video yang merekam aktivitas selama pembelajaran. Misalnya, guru bisa menampilkan *slide show* foto-foto peserta didik saat bermain permainan tradisional atau video singkat tentang kegiatan membuat kerajinan tangan berbasis budaya lokal. *Visual aids* ini tidak hanya membantu memperkuat memori peserta didik tetapi juga membuat proses refleksi menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Rangkuman dan poin utama, setelah peserta didik mendengarkan cerita dan refleksi, guru memberikan rangkuman singkat tentang poin-poin utama yang telah dipelajari. Guru menyoroti aspek-aspek penting dari kegiatan dan materi yang berhubungan dengan budaya lokal. Misalnya, jika kegiatan melibatkan pembuatan batik lokal, guru dapat merangkum teknik yang digunakan, makna dari motif batik, dan pentingnya melestarikan tradisi ini. Rangkuman ini membantu peserta didik untuk mengingat inti dari pelajaran dan melihat bagaimana kegiatan tersebut relevan dengan budaya mereka.

Menurut Afina Nurmali kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan mencakup pemahaman dan pengembangan potensi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran.⁷⁴

Evaluasi dan umpan balik, sebagai bagian dari refleksi, guru juga memberikan evaluasi singkat dan umpan balik kepada peserta didik. Evaluasi ini bisa dalam bentuk pertanyaan sederhana yang menguji pemahaman peserta didik

⁷⁴Afina Nurmali. *Berbagai Kompetensi yang Wajib Dimiliki Peserta Didik*. Jurnal Ilmu Pendidikan. 2019.

tentang materi yang telah diajarkan, seperti "Apa yang kamu pelajari tentang cara membuat batik?" atau "Mengapa permainan tradisional penting dalam budaya kita?" Umpan balik yang konstruktif diberikan untuk mengapresiasi partisipasi peserta didik dan memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Guru memastikan bahwa umpan balik diberikan dengan cara yang positif dan mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berpartisipasi.

2. Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

a. Kegiatan Awal

1) Melakukan apersepsi

Apersepsi merupakan salah satu langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, terutama dalam konteks budaya lokal. Apersepsi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktifkan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki peserta didik, sehingga mereka siap menerima materi baru dengan lebih baik. Guru di TK Al-Imaniah Parepare memiliki peran penting dalam merancang apersepsi yang relevan dengan budaya lokal, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat identitas budaya mereka.

Menurut Suryadi Pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan sejumlah potensi yang dimiliki peserta didik, baik pikir (mental-intelektual), emosional, sosial, nilai moral, ekonomikal, spiritual, dan kultural.⁷⁵

Dalam praktiknya, guru di TK Al-Imaniah Parepare sering kali memanfaatkan elemen-elemen budaya lokal seperti lagu-lagu tradisional, cerita rakyat, atau gambar-gambar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, sebelum memulai pembelajaran tentang matematika, guru dapat memulai dengan menyanyikan lagu daerah yang melibatkan konsep-

⁷⁵Suryadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter / Suryadi ; editor, Engkus Kuswandi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

konsep matematika sederhana. Hal ini tidak hanya membangkitkan minat peserta didik, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya lokal yang mereka kenal dan cintai.

Selain itu, apersepsi juga menjadi kesempatan bagi guru untuk mengukur pemahaman sebelumnya yang dimiliki peserta didik terhadap topik yang akan dibahas. Dengan bertanya secara terbuka atau melalui permainan yang melibatkan konsep-konsep penting, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman peserta didik dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam konteks penelitian ini, observasi terhadap bagaimana guru di TK Al-Imaniah Parepare merancang dan melaksanakan apersepsi menjadi penting. Hal ini tidak hanya membantu dalam menilai keterampilan mereka dalam mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal, tetapi juga dalam memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran berkontribusi pada pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik.

Pembahasan lebih lanjut mengenai bagaimana apersepsi dapat menjadi alat efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal dengan pembelajaran dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang strategi pembelajaran yang berkelanjutan dan inklusif di TK Al-Imaniah Parepare.

2) Menyampaikan strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di TK Al-Imaniah Parepare memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, terutama dalam konteks budaya lokal yang menjadi fokus penelitian ini. Guru-guru di TK tersebut terlibat dalam merancang dan menyampaikan strategi pembelajaran yang tidak hanya memperkuat konsep akademis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi di komunitas mereka.

Pada tahap ini, guru menggunakan berbagai pendekatan yang didasarkan pada karakteristik peserta didik dan konteks budaya lokal. Misalnya,

dalam mengajarkan keterampilan membaca, guru dapat menggunakan cerita-cerita atau dongeng dari budaya lokal sebagai bahan bacaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat peserta didik terhadap pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dengan warisan budaya yang dimiliki.

Selain itu, strategi pembelajaran yang disampaikan juga mencakup penggunaan teknik pengajaran yang interaktif dan kolaboratif. Guru di TK Al-Imaniah Parepare sering kali menerapkan diskusi kelompok atau proyek kolaboratif yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara aktif dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kritis Peserta Didik dalam konteks budaya mereka.

Menurut Sri Anita membenahi profesionalisme guru adalah awal yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam rangka itulah buku ini diterbitkan. Di dalamnya diuraikan berbagai prinsip dasar, kompetensi, dan profesionalisme guru. Untuk merangsang sikap kreatif dan profesional tersebut, buku ini tidak hanya berbicara masalah pencerdasan intelektual, tetapi mencakup kecerdasan emosional, kreativitas, dan spiritual.⁷⁶

Pentingnya strategi pembelajaran yang efektif ini tidak hanya terletak pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga dalam memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam strategi pembelajaran, guru di TK Al-Imaniah Parepare membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri sambil mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

Dalam konteks penelitian ini, observasi terhadap bagaimana guru menyampaikan strategi pembelajaran yang terintegrasi dengan budaya lokal menjadi krusial. Ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keterampilan pengajaran mereka, tetapi juga tentang dampak positif yang dapat dicapai

⁷⁶Sri Anita, *Strategi Pembelajaran. Strategi Pembelajaran Biologi, Strategi Pembelajaran Biologi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1.

melalui pendekatan pendidikan yang sensitif budaya. Analisis lebih lanjut terhadap strategi-strategi ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

b. Kegiatan Inti

1) Membimbing dan melakukan diskusi kelompok

Pembimbingan dan diskusi kelompok merupakan strategi yang penting dalam konteks pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, terutama ketika mempertimbangkan aspek budaya lokal yang menjadi fokus penelitian ini. Guru-guru di TK ini aktif dalam memfasilitasi diskusi kelompok yang mengarah pada pemahaman kolektif peserta didik terhadap materi pelajaran, sekaligus memperkuat nilai-nilai budaya yang relevan bagi mereka.

Dalam praktiknya, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator diskusi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membimbing peserta didik melalui proses pemecahan masalah dan pemikiran kritis.⁷⁷ Misalnya, dalam pembelajaran matematika, guru dapat mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah-masalah yang menantang, sambil mengaitkan konten dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang familiar bagi peserta didik.

Menurut Latifa Hanum pembelajaran kontekstual menekankan proses keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Hal ini membuat materi yang dipelajari menjadi bermakna dan tertanam kuat dalam memori peserta didik, serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸

⁷⁷Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

⁷⁸Latifa Hanum, *perencanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

Pada tingkat yang lebih dalam, diskusi kelompok ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi perspektif mereka tentang isu-isu budaya yang mungkin muncul dalam konteks pembelajaran. Guru di TK Al-Imaniah Parepare sering kali memanfaatkan cerita-cerita atau tradisi lokal sebagai titik awal diskusi, yang tidak hanya memperkaya pemahaman peserta didik tentang budaya mereka sendiri, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

Pentingnya pembimbingan dan diskusi kelompok ini terletak pada pengembangan keterampilan sosial, kritis, dan kolaboratif peserta didik, sambil memperkuat identitas budaya mereka. Dengan memberdayakan peserta didik untuk berkontribusi dalam diskusi kelompok, guru di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga memupuk rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap budaya lokal mereka.

Dalam konteks penelitian ini, pengamatan terhadap bagaimana guru membimbing dan memfasilitasi diskusi kelompok menjadi krusial. Hal ini tidak hanya memberikan wawasan tentang keterampilan pembimbingan mereka, tetapi juga tentang kemampuan mereka untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran kolaboratif. Analisis lebih lanjut terhadap pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

2) Membimbing dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Pembimbingan dan presentasi hasil diskusi kelompok merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, dengan fokus pada integrasi budaya lokal. Guru-guru di TK ini memainkan peran aktif dalam membimbing peserta didik untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam melalui diskusi kelompok, serta dalam mempresentasikan hasil-hasil dari diskusi tersebut kepada kelas secara keseluruhan.

Dalam prakteknya, setelah kelompok-kelompok melakukan diskusi tentang topik tertentu, guru akan membimbing mereka untuk merangkum temuan utama dan mengekstrak pelajaran penting dari percakapan mereka. Hal ini sering kali melibatkan penggunaan metode-metode seperti *mind mapping* atau diagram visual lainnya untuk membantu peserta didik dalam merumuskan ide-ide mereka dengan jelas. Guru juga memastikan bahwa peserta didik memahami bagaimana hasil diskusi mereka terkait dengan materi pembelajaran dan bagaimana kontribusi mereka memperkaya pemahaman kolektif kelas.

Menurut W Sanjaya data realistik menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini telah runtuh, sehingga dengan sendirinya telah mengundang berbagai musibah dan bencana yang meluas pada ranah sosial keagamaan, hukum, maupun politik di negeri ini. Kemendiknas mensinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluh lantakkan moralitas bangsa ini adalah terabaikannya pendidikan karakter.⁷⁹

Selain itu, presentasi hasil diskusi kelompok menjadi momen penting dalam pembelajaran kolaboratif di TK Al-Imaniah Parepare. Guru memfasilitasi peserta didik yang mempresentasikan temuan mereka kepada kelas, sering kali menggunakan media seperti poster, presentasi power point, atau bahkan drama pendek jika relevan dengan topik. Dalam konteks budaya lokal, peserta didik juga diberi kesempatan untuk mengaitkan presentasi mereka dengan nilai-nilai atau tradisi budaya yang relevan, sehingga menguatkan hubungan antara pembelajaran akademis dan pengalaman budaya mereka.

Pentingnya pembimbingan dan presentasi ini tidak hanya terletak pada pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik, tetapi juga pada penguatan identitas budaya mereka. Dengan memberdayakan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, guru di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya

⁷⁹W Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017).

memupuk rasa percaya diri dan kepemimpinan, tetapi juga meningkatkan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya yang mereka miliki.

Dalam konteks penelitian ini, pengamatan terhadap bagaimana guru membimbing dan memfasilitasi presentasi hasil diskusi kelompok memberikan wawasan yang berharga tentang keterampilan pedagogis mereka, serta tentang bagaimana integrasi budaya lokal dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik. Analisis lebih lanjut terhadap pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan di TK Al-Imaniah Parepare dapat menggabungkan pembelajaran akademis dengan penguatan identitas budaya secara efektif.

c. Kegiatan Akhir

1) Membimbing merangkum materi

Proses merangkum materi pembelajaran merupakan tahap penting dalam siklus pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, dengan penekanan pada pengintegrasian budaya lokal. Guru-guru di TK ini memiliki peran krusial dalam membimbing peserta didik untuk menyusun kembali informasi yang telah dipelajari menjadi bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

Dalam prakteknya, setelah menjelaskan konsep-konsep kunci dan mengajarkan berbagai aspek materi pembelajaran, guru akan memandu peserta didik dalam menyusun rangkuman yang menyeluruh. Hal ini melibatkan penggunaan teknik-teknik seperti pohon pikiran atau diagram konseptual untuk membantu peserta didik mengorganisir informasi dengan baik. Guru juga memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menangkap inti dari setiap topik pembelajaran, tetapi juga mampu menjelaskan kembali dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Selain itu, dalam konteks budaya lokal, guru di TK Al-Imaniah Parepare sering kali mengaitkan materi yang disusun kembali dengan nilai-nilai atau tradisi budaya yang relevan. Misalnya, ketika merangkum cerita-cerita rakyat atau nilai-nilai etika tradisional, peserta didik tidak hanya mengingat

fakta-fakta penting tetapi juga menginternalisasikan makna-makna yang lebih dalam dari cerita tersebut.

Pentingnya membimbing dalam merangkum materi ini terletak pada pengembangan keterampilan sintesis dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengan memandu peserta didik melalui proses merangkum, guru di TK Al-Imaniah Parepare tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menguasai materi secara akademis, tetapi juga untuk mengapresiasi dan memperkuat nilai-nilai budaya yang melekat dalam materi tersebut.

Menurut Nurhadi proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila kompetensi dasarnya dapat tercapai. Keberhasilan ini dapat dilihat dari efektivitas dan ketuntasannya, yang biasanya dinilai berdasarkan jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai nilai minimal tertentu.⁸⁰

Dalam konteks penelitian ini, observasi terhadap bagaimana guru membimbing peserta didik dalam merangkum materi memberikan wawasan yang berharga tentang keterampilan pedagogis mereka, serta tentang bagaimana integrasi budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman belajar peserta didik. Analisis lebih lanjut terhadap pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkaya dan memperkuat identitas budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare.

2) Memberikan evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, dengan pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya lokal. Guru-guru di TK ini memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menilai pemahaman peserta didik terhadap materi

⁸⁰ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)* (Jakarta: Depdiknas, 2019).

pembelajaran, tetapi juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam proses penilaian tersebut.

Dalam prakteknya, guru menggunakan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang diajarkan. Misalnya, selain ujian tertulis, guru di TK Al-Imaniah Parepare sering menggunakan penugasan proyek atau portofolio yang memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka dalam konteks yang relevan dengan budaya lokal. Penggunaan metode-metode ini tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan umpan balik terhadap kinerja akademis peserta didik, evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai kesempatan bagi guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik secara individual. Dengan pendekatan yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya, guru tidak hanya menilai kemajuan peserta didik dalam aspek akademis, tetapi juga dalam penguasaan nilai-nilai budaya yang mereka terapkan dalam konteks sehari-hari.

Pentingnya evaluasi hasil belajar ini tidak hanya terletak pada penilaian akademis, tetapi juga pada penguatan identitas budaya peserta didik. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong refleksi diri, guru di TK Al-Imaniah Parepare membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran dan menghargai nilai-nilai budaya mereka sendiri.

Dalam konteks penelitian ini, pengamatan terhadap bagaimana guru memberikan evaluasi hasil belajar memberikan wawasan yang berharga tentang keterampilan evaluatif mereka, serta tentang bagaimana integrasi budaya lokal dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Analisis lebih lanjut terhadap pendekatan-pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan di TK Al-Imaniah Parepare dapat

menggabungkan nilai-nilai budaya dengan peningkatan prestasi akademis peserta didik secara holistik.

3) Memberikan penghargaan

Memberikan penghargaan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare, dengan pendekatan yang memperkuat nilai-nilai budaya lokal. Guru-guru di TK ini memainkan peran aktif dalam memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas prestasi mereka, baik dalam konteks akademis maupun dalam menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, penghargaan dapat diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari pujian verbal, sertifikat penghargaan, hingga pengakuan publik dalam acara sekolah atau komunitas. Guru di TK Al-Imaniah Parepare sering kali memilih untuk mengaitkan penghargaan ini dengan pencapaian akademis yang signifikan atau dengan demonstrasi nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, sebuah penghargaan dapat diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan inisiatif dalam memelihara tradisi lokal atau yang telah menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam interaksi mereka dengan teman-teman sekelas.

Menurut E Mulyasa pembelajaran yang efektif tidak hanya tergantung pada guru, tetapi juga pada kurikulum yang dirancang dengan baik dan pelaksanaan yang konsisten sesuai dengan pedoman yang ada.⁸¹

Selain memberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi dan pengakuan atas prestasi peserta didik, guru di TK Al-Imaniah Parepare juga menggunakan kesempatan ini untuk memperkuat identitas budaya peserta didik. Dengan mendorong penghargaan yang menghargai keberagaman budaya dalam

⁸¹E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

lingkungan kelas, guru tidak hanya membangun rasa percaya diri peserta didik tetapi juga memupuk rasa bangga terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Pentingnya memberikan penghargaan ini tidak hanya terletak pada peningkatan motivasi peserta didik, tetapi juga pada pengakuan terhadap nilai-nilai budaya yang kaya dan beragam. Dengan memastikan bahwa penghargaan tersebut relevan dengan konteks budaya lokal, guru di TK Al-Imaniah Parepare memainkan peran penting dalam mempromosikan penghargaan atas keragaman budaya sebagai bagian integral dari pengalaman pendidikan peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, pengamatan terhadap bagaimana guru memberikan penghargaan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pendekatan mereka terhadap penguatan identitas budaya peserta didik. Analisis lebih lanjut terhadap strategi-strategi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan di TK Al-Imaniah Parepare dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam memotivasi prestasi akademis dan sosial peserta didik secara positif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

Gambaran keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare yaitu membuka pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional dan lagu-lagu tradisional, menutup pembelajaran dengan permainan tradisional dan merefleksi kembali kegiatan yang sudah dilakukan. Hasil gambaran tersebut menunjukkan bahwa guru TK Al-Imaniah Parepare sudah menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator penilaian pengelolaan kelas, dukungan afektif dari pendidik, pembelajaran terdiferensiasi, menggunakan pendekatan bermain dan pemilihan kegiatan yang kontekstual.

2. Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare

Analisis keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran berbasis budaya lokal di TK Al-Imaniah Parepare yaitu kegiatan awal (melakukan apersepsi dan menyampaikan strategi pembelajaran), kegiatan inti (guru membimbing dan melakukan diskusi kelompok, membimbing dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok) dan kegiatan akhir (membimbing merangkum materi, memberikan evaluasi hasil belajar dan memberikan penghargaan).

B. Saran

1. Bagi guru, guru perlu terus memperkaya pengetahuan mereka tentang budaya lokal Parepare. menghadiri workshop, seminar, atau pelatihan yang berkaitan dengan budaya lokal ini akan membantu guru mendapatkan ide-ide baru dan inovatif untuk diintegrasikan dalam pembelajaran. Dalam

membuka pembelajaran, disarankan agar guru menggunakan berbagai macam media lokal untuk menjaga keberagaman dan menarik minat peserta didik. Selain gambar dan artefak, guru bisa mempertimbangkan penggunaan teknologi seperti video dokumenter pendek tentang kebudayaan lokal yang relevan.

2. Bagi peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Afina. "Berbagai Kompetensi yang Wajib Dimiliki". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2019.

Aisyah *et al.*, Inovasi Kurikulum Usia Dini: Pekan Budaya Sebagai Penanaman Nilai Kearifan Lokal *Innovation of Early Children Curriculum: Culture Week As a Civilization of Local Wisdom Value*. 2022.

Aku Pintar. *Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran*. di akses melalui internet pada tanggal 10 April 2024 pukul 15.37 WIB.

Alfiyanti *et al.*, "Strategi Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal pada Era New Normal di TK Omah Dolanan Ywka Yogyakarta". *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2021.

Andriyani. "Membangun Kompetensi Guru Sebagai Upaya Membentuk Generasi Yang Utuh". *Jurnal Pendidikan Guru*. 2019.

Asef. *Menjadi Guru Paud*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo). 2019.

Bagnell *et al.*, Building Positive Behavior Support Systems in Schools: Functional Behavioral Assessment., *Journal of the American Academy of Child & Adolescent Psychiatry (The Guilford Press, 2014)*.

Bahrudin *et al.*, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019).

Barajas *et al.*, "Classroom seating arrangements: Instructional considerations" EDISI, 2016.

Brophy *et al.*, "Teacher praise: A functional analysis" Review of Educational Research, 2017.

Chism *et al.*, "Classroom Assessment Techniques: A Handbook for College Teachers.," *The Journal of Higher Education*, 2015.

Cohen *et al.*, "The full value of seating arrangements," Educational Leadership, 2018.

Desni. "Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bagi Usia Dini". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 2021.

- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tahun 2005. No.14 *Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Departement Agama RI).
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam. “Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2021 No.57 *Tentang Standar Nasional* (Jakarta: Departement Agama RI).
- El-Khawas *et al.*, *Discussion as a Way of Teaching: Tools and Techniques for Democratic Classrooms (review)*, *The Review of Higher Education* (John Wiley & Sons, 2022)
- Emmer *et al.*, “*Classroom management: A critical part of educational psychology, with implications for teacher education*,” *Educational Psychologist*, 2020.
- Emzir. *Analisis data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Fadhallah. *Wawancara*, (Jakarta : UNJ Press, 2020).
- Fernandes. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Semarang: Universitas Brawijaya Press, 2018).
- Gertum, Fernando *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif*. Syria Studies, 2015.
- Hasbi, Muhammad *et al.*, *Pedoman Umum PAUD Berkualitas*. Direktorat PAUD Direktorat Pendidikan Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022.
- Hannani *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: IAIN Parepare* Nusantara Press, 2023.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : CV Alfabeta, 2021).
- Halifah, Syarifah *et al.*, “Potret Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Pada Raudhatul Athfal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Studi Kasus: RA Baburrahman Tanuntung)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020.
- Halifah, Syarifah *et al.*, “Temu Baur Budaya dan Matematika : Kue Tradisional Konjo pada Pengenalan Bentuk Geometri Usia Dini”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2022.
- Hayati, Umami. “Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran di TK”. *Artikel Penelitian*. (Universitas Tanjungpura Ponti: Ponti, 2022).

- Harlina, Dwi. *Proses Pembelajaran Usia Dini*. Artikel Maha PGMI. 2019.
- Hasma. “Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 2019.
- Herdiansya, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2021).
- Ica *et al.*, “Keterampilan Mengajar Pada Guru Taman Kanak-Kanak: Tinjauan Pada Keterampilan Menjelaskan”. *Jurnal JP2KG AUD*. 2020.
- Ida *et al.*, “Pelatihan dan Pengemabangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Usia Dini”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2021.
- Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Perseda, 2019).
- Johnson *et al.*, “Cooperative Learning Returns to College: What Evidence Is There That It Works?” *Learning from Change: Landmarks in Teaching and Learning in Higher Education from Change Magazine*, 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Penguatan Budaya dalam Pembelajaran Usia Dini* di akses melalui internet pada tanggal 6 Desember 2023 Pukul 10.30 WITA.
- Kementrian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit diponegoro), 2019.
- Kirana. “Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar”. *Jurnal Fisika: Matematika dan Teoritis*. 2020.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2021).
- Laksana *et al.*, *Desain Pembelajaran Berbasis Budaya*. (Penerbit NEM, 2021).
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
- Marzano *et al.*, *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*, *Online Submission* (ASCD, 2014)
- Mentri Pendidikan Nasional. “Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD.”
- Moleong *et al.*, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

- Munisah Eni. "Proses Pembelajaran Usia Dini". *Jurnal Elsa*. 2020.
- Narimawati. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian*. (Jakarta: Genesis, 2020).
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Norcini *et al.*, "The power of feedback," *Medical Education*, 2018.
- Nova, Wan. "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas di TK ABA 18 Sukarame Kota Medan". *Jurnal Usia Dini*. 2022.
- Nuni *et al.*, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. (Jokjakarta: Bukubiru). 2019.
- Nurdin *et al.*, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Media Sahabat Cendekia, 2019).
- Ode, Wa. "Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran di TK Harun Ar-Rasyid Kota Kendari". *Artikel Penelitian*. 2020.
- Paul *et al.*, *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2020).
- Peraturan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Praeger *et al.*, "the Essential Elements of," *Framework of essential learning*, 2019.
- Riyanto *et al.*, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. (Jakarta: Deepublish, 2020).
- Sapriani, Riski *et al.*, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru". *Jurnal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*. 2020.
- Sa'dah, Fitriani. *Profesionalisme Guru Dalam Al-Qur'an Kajian Surah 'Abasa*. Skripsi Pascasarjana UIN Sumatera Utara. 2019.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Shela *et al.*, *Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuklinggau*. 2020.

- Siavin *et al.*, “Synthesis of Research on Cooperative Learning”, Educational Leadership, 2015.
- Sumrall *et al.*, Understanding by Design, Science and Children (ASCD, 2018)
- Suhana, Cucu *et al.*, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).
- Sukirman. *Micro Teaching*. Jakarta: Dede Rosyada 2021.
- Suboyo. *Metode Penelitian (Dalam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016).
- Supriadi *et al.*, *Komunikasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019).
- Syaodih *et al.*, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Syamratun, Nurjannah *et al.*, “Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Perbatasan Di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Kalimantan Barat”. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 2020.
- Tollefson *et al.*, “Classroom Applications of Cognitive Theories of Motivation,” *Educational Psychology Review*”, 2019.
- Wallach *et al.*, “The challenge of simulated classroom”, *Journal of Verbal Learning and Verbal Behavior*, 2021.
- Warni *et al.*, “Model Pengembangan Pembelajaran Usia Dini Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo”. *Jurnal Prosiding Webinar Magister Pendidikan Non Formal UNG*. 2020.
- Zona Referensi. *Pengertian Pembejaran*. di akses melalui internet pada tanggal 20 Desember 2023 pukul 20.30 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian Observasi

Tabel 3.1 Pedoman Lembar Observasi Guru TK Al-Imaniah Parepare

NO	ASPEK YANG DI AMATI	INDIKATOR	Penilaian			
			SB	B	C	K
A KEGIATAN AWAL						
1	Melakukan Appersepsi	Guru merancang posisi duduk selama pembelajaran dimulai agar tercipta kreativitas				
52						
2	Membimbing Dan Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok	Guru mengadakan diskusi dan memberi kesempatan pada bertukar fikiran, gagasan dan informasi				
		Guru meminta untuk mengaplikasikan pendapatnya sendiri				
		Guru memberikan kesempatan kepada untuk bertanya				
C KEGIATAN AKHIR						
1	Membimbing Merangkum Materi	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyuruh mereview kembali kegiatan pembelajaran				
2	Memberikan Evaluasi Hasil Belajar	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi hasil belajar kepada				
3	Memberikan Penghargaan	Guru memberikan penguatan secara verbal berupa kalimat menghargai atau kata-kata ya, bagus, tepat dan lain-lain				

Sumber: Permendikbud 137-2014 Standar Nasional PAUD

KETERANGAN RATING :
 SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Lampiran 2. Instrumen Penelitian Wawancara

50

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MOGAWANI
NIM : 18.1800.015
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DI TK AL-IMANIAH PAREPARE

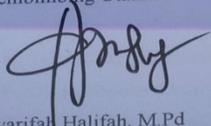
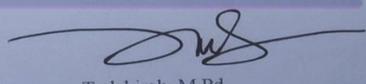
PEDOMAN WAWANCARA

I. GURU TK AL-IMANIAH PAREPARE

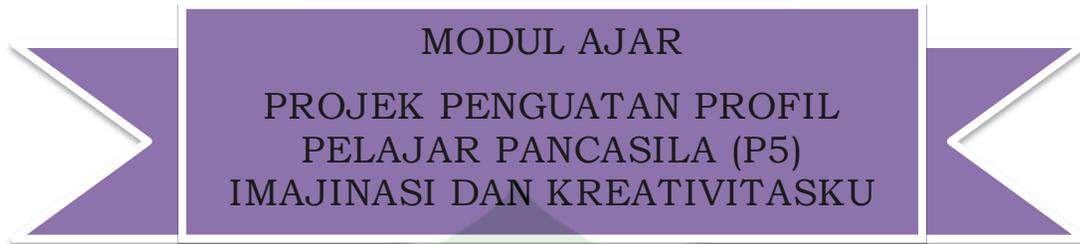
1. Bagaimana persiapan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran melalui lagu-lagu tradisional dan permainan tradisional?
3. Bagaimana pengelolaan pembelajaran guru dalam memanfaatkan media tradisional di TK Al-Imaniah Parepare?
4. Bagaimana keterampilan guru dalam membuka pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare?
5. Bagaimana keterampilan guru dalam menutup pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare?

Parepare, 5 Desember 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
	
Syarifah Halifah, M.Pd NIDN. 2027108702	Tadzkirah, M.Pd NIP. 19871027 2023212 044

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)



PROFIL PELAJAR PANCASILA (P3)

Guru	:	Tema	: KU JAGA PERMAINAN TRADISIONALKU (ENKLEK DAN CONGLAK)
Kelompok	:	Semester/Minggu	: 2/1 MINGGU

Projek “Engklek dan Congklak” merupakan pengembangan dari tema besar, Ku jaga permainan tradisonalku. Projek ini bertujuan untuk menguatkan karakter dan kemampuan anak dalam dua dimensi profil pelajar pancasila, yaitu Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Gotong Royong. Diharapkan pada projek ini anak menghargai dirinya sendiri dan

GAMBARAN UMUM PROJEK

 DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	AKHIR FASE PONDASI PAUD
BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA,	AKHLAK PRIBADI	Merawat diri secara fisik, mental dan spiritual	Membiasakan diri untuk membersihkan, merawat tubuh, serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan

DAN BERAKHLAK MULIA			diri dalam semua aktifitas kesehariannya
GOTONG ROYONG	BERBAGI	Kerjasama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).
KREATIF	Menghasilkan Karya dan Tindakan Yang Orisinal		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau/tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan

TAHAPAN PROJEK EGKLEK DAN CONGLAK

1. Tahap Permulaan (Hari 1)

- Mencari informasi tentang bagaimana bentuk permainan Engklek dan Congklak (melalui video/ poster/ gambar dari internet)
- Mengumpulkan informasi tentang permainan yang akan dimainkan.

2. Tahap Pengembangan (Hari 2)

- Diskusi penyiapan alat dan bahan untuk membuat Engklek dan Congklak

- Mengumpulkan informasi tentang bagaimana cara membuat permainan Engklek dan Congklak.

3. Tahap Penyimpulan (Hari 3-5)

- Bermain bersama permainan Engklek dan Congklak.
- Refleksi

TUJUAN PROJEK

1. Anak mampu mengenal permainan tradisional.
2. Anak mampu mengetahui beberapa permainan tradisional
3. Anak mampu membuat gagasan ide permainan dan model permainan sesuai imajinasinya
4. Anak mampu bekerja sama dengan orang lain.

1. TAHAP PERMULAAN

Hari Pertama (H-1)

Waktu :120 Menit

Alat dan Bahan : Laptop dan Poster Gambar

Persiapan :

- Guru mencari video di youtube tentang berbagai permainan tradisional
- Guru menyeleksi video yang sesuai dengan tema projek.

- Kegiatan Pembelajaran:

- Guru memantik ide anak tentang permainan tradisional
- Guru memutar video dan menonton bersama anak.
- Tanya jawab terkait video yang telah di tonton
- Pertanyaan Pemantik:

- Tahukah kamu apa itu nama permainan yang ditampilkan di Laptop dan Gambar Poster?
- Apasaja yang termasuk permainan tradisional?

- Yang mana yang pernahkamu mainkan?
- Yang mana yang paling kamu sukai?
- Mengomunikasikan apa yang telah ditonton melalui kegiatan bercerita langsung.

Penutup

- Mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari ini.
- Memberikan semangat dan apresiasi kepada anak
- Membaca doa

Hari Kedua (H-2)

Waktu : 120 Menit

Alat dan Bahan : Video, kardus bekas, lem tembak, kertas origami, gunting, cutter, lem biasa, pembungkus buku dan gelas plastik bekas.

- Persiapan :

- Guru mencari video di youtube cara membuat permainan Engklek dan Congklak.
- Mendeskripsikan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan tema projek.

- Kegiatan Pembelajaran:

- Guru memantik ide anak tentang cara dan alat yang digunakan membuat permainan Engklek dan Congklak
- Guru memutar video dan menonton bersama anak.
- Tanya jawab terkait video yang telah di tonton

- **Pertanyaan Pemantik:**
- Bisakah kamu menyebutkan alat-alat yang akan digunakan membuat permainan ?
- Permainan apa yang paling kamu sukai?
- Tahukah kamu apa itu permainan tradisional (Engklek dan Congklak)?
- Siapa yang pernah bermain Engklek dan Congklak?
- Permainan mana didalam video yang paling kamu sukai?
- **Penutup**
 - Mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari ini.
 - Memberikan semangat dan apresiasi kepada anak
 - Membaca doa

2. TAHAP PENGEMBANGAN

Hari Ketiga (H-3)

Waktu :120 Menit

Alat dan Bahan : Kardus bekas, kertas origami, lem biasa, gunting, dan cutter.

Persiapan :

- Guru menyiapkan video Bermain Engklek
- **Kegiatan Pembelajaran:**
 - Guru memantik ide anak tentang cara bermain permainan.
 - Guru memutar video dan menonton bersama anak.
 - Tanya jawab terkait video yang telah di tonton
 - **Pertanyaan Pemantik:**

- Apa nama permainan yang akan dimainkan hari ini?
- Bisakah kamu menyebutkan apa alat yang akan digunakan membuat Engklek?
- Membuat kelompok kecil dibantu oleh guru, biarkan anak memilih teman kelompoknya.
- Memberikan waktu kepada semua kelompok untuk berdiskusi untuk berbagi tugas
- **Penutup**
 - Mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari ini.
 - Memberikan semangat dan apresiasi kepada anak
 - Membaca doa

Hari Keempat (H-4)

Waktu : 120 Menit

Alat dan Bahan : Kardus bekas, pembungkus buku, gelas bekas plastik, gunting, lem tembak dan lem biasa

Persiapan :

- Guru menyiapkan alat pembelajaran hari ini.

- Kegiatan Pembelajaran:

- Guru memantik ide anak tentang cara bermain permainan Congklak.
- Guru memutar video dan menonton bersama anak.
- Tanya jawab terkait video yang telah di tonton
- Pertanyaan Pemantik:

- Apa nama permainan yang akan dimainkan hari ini?

- Bisakah kamu menyebutkan apa alat yang akan digunakan membuat Congklak?

- Membuat kelompok kecil dibantu oleh guru, biarkan anak memilih teman kelompoknya.
- Memberikan waktu kepada semua kelompok untuk berdiskusi untuk berbagi tugas

- **Penutup**

- Mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari ini.
- Memberikan semangat dan apresiasi kepada anak
- Membaca doa.

3. TAHAP PENYIMPULAN DAN REFLEKSI

Hari Kelima (H-5)

Waktu : 120 Menit

Alat dan Bahan : Engklek dan Congklak

Persiapan :

- Guru menyiapkan permainan.

- **Kegiatan Pembelajaran:**

- Meminta anak untuk duduk sesuai kelompoknya
- Guru meminta anak untuk bersiap-siap bermain
- Meminta anak untuk membuat sepatu dan kaos kaki.
- Bermain bersama teman.

- **Refleksi**

- Menonton bersama video anaksaat bermain engklek dan congklak
- Meminta anak untuk menceritakan pengalamannya hari ini saat bermain.
- Pemberian reward.
- Jika memungkinkan, anak boleh membawa pulang permainan.

- **Penutup**

- Mengajak anak untuk mengulas kembali kegiatan-kegiatan yang dilakukan hari ini.
- Memberikan semangat dan apresiasi kepada anak
- Membaca doa.

Refleksi

1. Kegiatan apa yang sangat menarik?
2. Apa kendalanya?
3. Bagian kegiatan mana yang akan dimaksimalkan kedepannya?

PAREPARE

Lampiran 4. Surat Keputusan Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 2498 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi,
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara: 1. Syarifah Halifah, M.Pd.
 2. Tadzkirah, M.Pd.
 Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
 Nama : Mogawani
 NIM : 19.1800.015
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Analisis Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Kelompok A di TK Al Imaniah

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
 Pada Tanggal : 13 Juni 2023


Dr. Zulfah, M.Pd.
 NIP. 19630420 200801 2 010



Lampiran 5. Surat Rekomendasi Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBİYAH Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id
Nomor : B-1485/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024	14 Mei 2024
Sifat : Biasa	
Lampiran : -	
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	
Yth. WALIKOTA PAREPARE Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di KOTA PAREPARE	
<i>Assalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :	
Nama	: MOGAWANI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 17 Desember 2000
NIM	: 19.1800.015
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: PINCARA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG
Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :	
ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DI TK AL-IMANIAH PAREPARE	
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.	
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamu Alaikum Wr. Wb.</i>	
	Dekan, 
	Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. NIP 198304202008012010
Tembusan :	
1. Rektor IAIN Parepare	

Lampiran 6. Surat Izin Meneliti Kepala Dinas Penanaman Modal

SRN IP000320


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 320/IP/DPM-PTSP/5/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **MOGAWANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

ALAMAT : **PINCARA, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DI TK AL-IMANIAH PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **TK AL-IMANIAH KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **15 Mei 2024 s.d 28 Juni 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **16 Mei 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSRE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
YAYASAN ASMANIAH
TAMAN KANAK-KANAK AL-IMANIAH
KOTA PAREPARE
Jl. Pendidikan Kel. Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare

SURAT KETERANGAN
Nomor: 41/YA/TK AL-IMANIAH/Pr/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Imani, S.Pd
NIP : 1974052800642019
Jabatan : Kepala TK Al-Imaniah

Dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : MOGAWANI
NIM : 19.1800.015
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam AnakUsia Dini

Benar-benar mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Analisi Keterampilan Guru Dalam Membuka dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK AL-Imaniah Parepare” dari tanggal 15 Mei 2024 sampai dengan 28 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 28 Juni 2024
Kepala TK Al-Imaniah


Imani, S.Pd
Nip. 1974052800642019

Lampiran 8. Surat Keterangan Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : IMANI, S.Pd
Alamat : JL. PENDIDIKAN
Umur : 50 Th
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pekerjaan : PNS

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Mogawani, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare”
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Mei 2024


.....
IMANI, S.Pd

PAREPARE

Lampiran 9. Surat Keterangan Wawancara Dengan Guru Kelompok A

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURRAHMA, S.Pd
Alamat : BTM TAMAN PALEM
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Mogawani, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....
Rul
NURRAHMA, S.Pd...

PAREPARE

Lampiran 10. Surat Keterangan Wawancara Dengan Guru Kelompok B

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

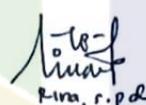
Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rina, s.p.d
Alamat : Jl. Wisata Jompie
Umur : 42 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari Mogawani, yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **“Analisis Keterampilan Guru Dalam Membuka Dan Menutup Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Al-Imaniah Parepare”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare.....27 Mei 2024


.....
Rina, s.p.d

PAREPARE

Lampiran 11. Hasil Wawancara

P: Intreviewer (MOGAWANI)

J: Iintereview (Ibu Imani)

Tanggal wawancara: 22 Mei 2023

Lokasi wawancara: TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

NO	INDIKATOR
P	Bagaimana model pengelolaan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran?
J	"Sebagai kepala sekolah, kami memberikan dukungan kepada guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kami mendorong guru untuk mengadakan pertemuan berkala antarstaf, di mana guru dapat berbagi pengalaman dan strategi yang berhasil mereka gunakan dalam mengatasi kendala di kelas. Selain itu, kami menyediakan sumber daya tambahan seperti bahan bacaan, pelatihan, dan workshop untuk membantu guru meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola situasi yang kompleks dan menangani tantangan yang timbul dalam proses pembelajaran."
P	Bagaimana model pengawasan dalam proses membuka dan menutup pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare?
J	"Sebagai kepala sekolah, kami menerapkan model pengawasan yang berbasis kolaboratif dalam proses membuka dan menutup pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare. Kami memastikan bahwa setiap guru memiliki mentor atau rekan sejawat yang bertanggung jawab untuk memberikan umpan balik dan dukungan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kami melakukan observasi kelas secara berkala untuk memantau keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran, serta memberikan rekomendasi dan bimbingan yang sesuai untuk meningkatkan praktik pengajaran mereka."
P	Bagaimana proses evaluasi terhadap guru dalam keterampilan membuka dan menutup pembelajaran di TK Al-Imaniah Parepare?
J	"Sebagai kepala sekolah, kami melakukan evaluasi terhadap keterampilan membuka dan menutup pembelajaran guru di TK Al-Imaniah Parepare melalui pendekatan berbasis observasi dan refleksi. Kami menyelenggarakan sesi observasi kelas rutin oleh tim evaluasi yang terdiri dari staf pengajar senior dan kami sendiri. Selama observasi, kami menggunakan checklist evaluasi yang mencakup aspek-aspek seperti penggunaan media pembelajaran, interaksi dengan , dan kemampuan merangkum pelajaran. Setelah observasi, kami melaksan sesi refleksi dengan guru untuk membahas temuan observasi dan merencanakan langkah-langkah perbaikan."

P: Intreviewer (MOGAWANI)

J: Iintereview (Ibu Rina)

Tanggal wawancara: 27 Mei 2023

Lokasi wawancara: TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

NO	INDIKATOR
P	Bagaimana persiapan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?
J	“persiapan perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Saya melakukan analisis terhadap karakteristik peserta didik, termasuk minat, kemampuan, dan gaya belajar, untuk merancang aktivitas yang sesuai. Selain itu, saya menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan berbagai media dan sumber daya, termasuk materi ajar berbasis budaya lokal, untuk memastikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik.”
P	Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu tradisional dan permainan tradisional?
J	“saya mengimplementasikan permainan tradisional seperti <i>congklak</i> dan <i>engklek</i> dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Saya menggunakan permainan ini sebagai alat untuk mengajarkan konsep matematika, seperti penghitungan dan strategi. Selama sesi pembelajaran, saya memastikan bahwa setiap peserta didik terlibat aktif dan mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan sambil tetap mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.”
P	Bagaimana pengelolaan pembelajaran guru dalam memanfaatkan media tradisional?
J	“saya mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan media tradisional seperti Lagu Bugis tradisional. Saya merancang aktivitas pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam menyanyikan Lagu Bugis tradisional “Angin Mamiri”. Selama proses pembelajaran, saya memberikan penjelasan tentang asal-usul dan kegunaan Lagu Bugis tradisional serta makna lagu tersebut. Dengan memanfaatkan media tradisional ini, saya berharap dapat membantu peserta didik menghargai dan memahami kekayaan budaya lokal mereka.”
P	Bagaimana keterampilan guru dalam membuka pembelajaran?
J	“saya menggunakan keterampilan membuka pembelajaran dengan memanfaatkan lagu-lagu tradisional sebagai pengantar yang menyenangkan. Saya memilih lagu-lagu daerah yang ceria dan mudah dikenali oleh peserta didik untuk memulai setiap sesi pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik untuk bernyanyi bersama, saya dapat menciptakan suasana yang positif

	dan ramah bagi peserta didik, serta membantu mereka untuk beralih dengan lancar ke materi pembelajaran yang akan disampaikan.”
P	Bagaimana keterampilan guru dalam menutup pembelajaran?
J	“saya mengembangkan keterampilan dalam menutup pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari. Saya mengadakan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran, di mana peserta didik dapat berbagi pemikiran dan kesimpulan mereka tentang topik yang telah disampaikan. Saya juga menyampaikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan usaha mereka selama sesi pembelajaran, sehingga mereka meninggalkan kelas dengan perasaan percaya diri dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut.”
P	Bagaimana guru mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran baik di kegiatan pembuka, inti dan penutup?
J	“kami mengembangkan keterampilan dalam mengatasi kendala selama proses pembelajaran dengan meningkatkan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Saat menghadapi kendala dalam kegiatan pembuka, kami membuka ruang untuk pertanyaan dan diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan ketertarikan dan keprihatinan mereka. Selama kegiatan inti, jika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kami menggunakan pendekatan diferensiasi instruksional, dengan memberikan bantuan tambahan atau menyesuaikan pendekatan pengajaran kami sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Di akhir pembelajaran, kami mendorong peserta didik untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman pembelajaran mereka, sehingga kami dapat terus memperbaiki praktik pengajaran kami untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.”



P: Intreviewer (MOGAWANI)

J: Iintereview (Ibu Nurrahma)

Tanggal wawancara: 29 Mei 2023

Lokasi wawancara: TK Al-Imaniah Bukit Harapan Kota Parepare

NO	INDIKATOR
P	Bagaimana persiapan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar?
J	Persiapan proses perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelum mengajar melibatkan langkah-langkah sistematis yang mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terstruktur, pemilihan metode dan media yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik, serta integrasi unsur-unsur budaya lokal untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Persiapan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif, menarik minat peserta didik, dan mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan.
P	Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu tradisional dan permainan tradisional?
J	Di TK Al-Imaniah Parepare, kami selalu berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang kami gunakan adalah melalui penggunaan alat bantu tradisional dan permainan tradisional.
P	Bagaimana pengelolaan pembelajaran guru dalam memanfaatkan media tradisional?
J	Guru mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tradisional untuk memperkaya materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang budaya lokal. Dengan demikian, guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual, yang menghubungkan pengetahuan akademik dengan kearifan budaya setempat.
P	Bagaimana keterampilan guru dalam membuka pembelajaran?
J	Keterampilan guru dalam membuka pembelajaran melalui permainan tradisional dan lagu lagu tradisional
P	Bagaimana keterampilan guru dalam menutup pembelajaran?
J	Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran melibatkan kemampuan untuk merangkum materi yang telah diajarkan, menguatkan pemahaman peserta didik, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru yang terampil menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan refleksi, mengulang poin-poin kunci, memberikan umpan balik konstruktif, dan menyampaikan tugas atau tantangan yang relevan untuk mendukung

	penerapan konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, penutupan yang efektif membantu memperkuat ingatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi.
P	Bagaimana guru mengatasi kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran baik di kegiatan pembuka, inti dan penutup?
J	Guru mengatasi kendala dalam proses pembelajaran baik pada kegiatan pembuka, inti, maupun penutup dengan menerapkan strategi adaptif dan solutif, seperti menggunakan variasi metode pengajaran, memodifikasi media dan alat bantu sesuai kebutuhan peserta didik, serta melakukan penyesuaian jadwal dan tempo pembelajaran. Selain itu, guru juga aktif mengelola dinamika kelas, memberikan dukungan individual kepada peserta didik yang memerlukan, dan melakukan refleksi serta evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi serta mengatasi hambatan yang muncul secara efektif. Dengan pendekatan yang fleksibel dan responsif ini, guru dapat memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.



Lampiran 12. Tabel Kisi-kisi Lembar Observasi Indikator Keberhasilan

NO	INDIKATOR PENILAIAN	INDIKATOR KEBERHASILAN
1	Guru merancang posisi duduk selama pembelajaran dimulai agar tercipta kreativitas peserta didik, menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran	SB: Guru telah memfasilitasi lingkungan belajar yang aman dan nyaman sesuai dengan rancangan pembelajaran (RPPH), scaffolding, inspirasi awal, menyediakan alat dan bahan pembelajaran B: Guru hanya menyediakan RPPH C: Guru hanya menyediakan alat dan bahan pembelajaran K: Guru baru menyusun rencana pembelajaran
2	Guru membuka pembelajaran menggunakan metode budaya lokal melalui permainan tradisional dan menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan alat bantu dalam mengajar	SB: Guru terampil dalam membuka dan menutup pembelajaran dengan berbasis budaya lokal menggunakan media dan alat permainan tradisional B: Guru hanya menyediakan rencana pembelajaran RPPH C: Guru hanya menyediakan satu kegiatan budaya lokal K: Guru baru menyediakan kelas
3	Guru peserta didik membimbing membentuk kelompok dan memberikan penguatan dengan mendekati peserta didik atau duduk dalam kelompok dikususnya untuk memberikan perhatian peserta didik terhadap aktivitas yang dilakukan peserta didik	SB: Guru terampil dalam membawakan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik dan guru mampu mengintruksikan peserta didik dalam membuat kelompok belajar B: Guru menuntun peserta didik dalam membentuk kelompok dan mengarahkannya C: Guru hanya membentuk kelompok K: Guru belum mampu memberikan penguatan penguatan kepada peserta didik
4	Guru mengadakan diskusi dan memberi kesempatan pada peserta didik bertukar pikiran, gagasan dan informasi, mengaplikasikan pendapatnya sendiri dan dan kesempatan untuk bertanya	SB: Guru dapat memberikan ruang dalam hal berfikir kritis, analisis, dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa hal yang di kerjakan hari ini mempunyai dampak yang sangat luar biasa B: Guru dapat membuka ruang kepada peserta didik dalam berdiskusi secara non formal

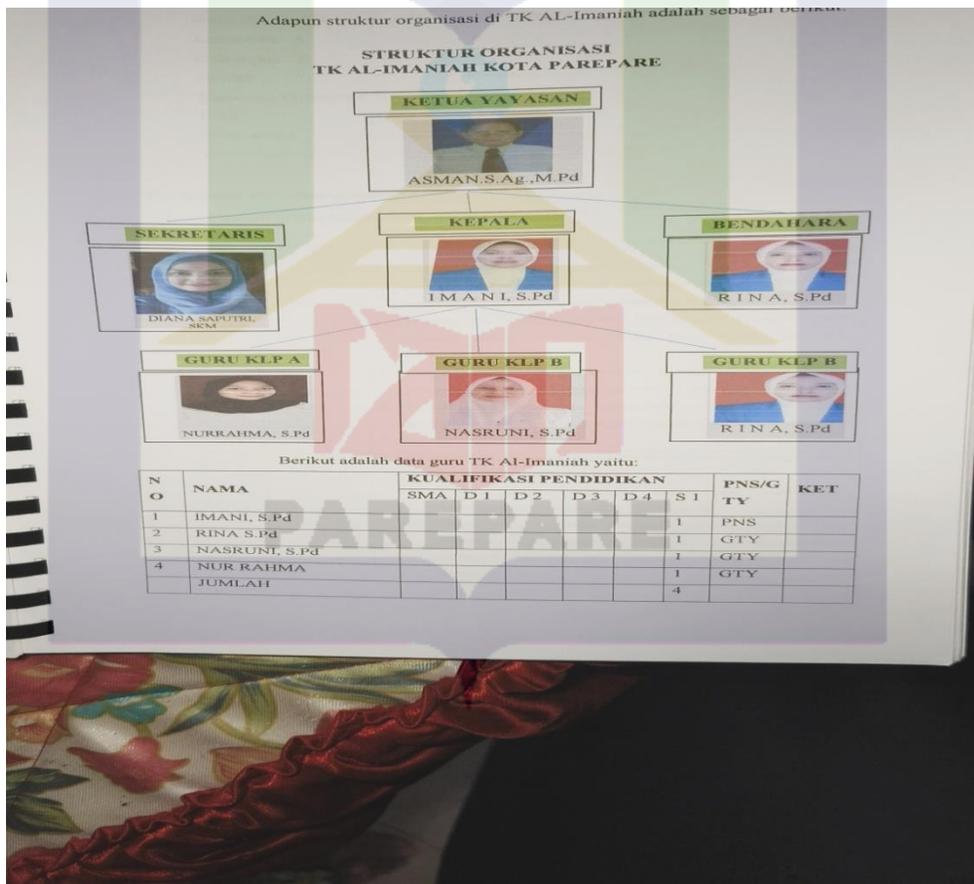
		<p>C: Guru hanya memberikan semangat kepada peserta didik</p> <p>K: Guru belum mampu bertukar fikiran kepada peserta didik</p>
5	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyuruh peserta didik merefleksikan kembali kegiatan pembelajaran	<p>SB: Guru terampil memberikan refleksi kepada peserta didik</p> <p>B: Guru hanya merefleksi 1 kegiatan pembelajaran</p> <p>C: Guru melakukan menggunakan metode tanya jawab</p> <p>K: Guru melakukan metode nyanyi dan doa persiapan pulang</p>
6	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi hasil belajar kepada peserta didik	<p>SB: Guru melakukan tanya jawab dari hasil pembelajaran inti dan di praktekkan dengan anak portofolion</p> <p>B: Guru melakukan evaluasi dengan menyampaikan hasil karya anak untuk di presentasikan didepan kelas</p> <p>C: Guru hanya menyampaikan hasil karya anak dengan kata bagus</p> <p>K: Guru hanya membantu anak untuk tampil di depan kelas</p>
7	Guru memberikan penguatan secara verbal/ non verbal seperti memberikan jempol, kalimat bagus dan memberikan bintang	<p>SB: Guru memberikan penghargaan verbal/ nonverbal di setiap kegiatan pembelajaran</p> <p>B: Guru memberikan motivasi secara verbal</p> <p>C: Guru memberikan stimulasi melalui tepuk tangan</p> <p>K: Guru hanya mempersiapkan persipan untuk pulang</p>

DOKUMENTASI

Lokasi Penelitian TK AL-IMANIAH Kota Parepare



Struktur Organisasi TK AL-IMANIAH Kota Parepare



Biografi TK AL-IMANIAH Kota Parepare

Yayasan ASMANIAH TK AL-IMANIAH Kota Parepare Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu didirikan sejak tahun 2015 yang beralamat di Jl. Pendidikan Kel. Bukit Harapan. Kec. Soreang Kota Parepare melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare mengeluarkan izin operasional : **NPSN: 6994978 :6/PAUD-TK/DPM-PTSP/10/2018** Dengan perpaduan pendidikan ilmu agama dan pendidikan ilmu pengetahuan diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi generasi yang bertauhid sesuai pemahaman salafus shalih, generasi yang mempunyai akhlak mulia serta generasi yang cerdas dan kreatif.

Visi , Misi dan Tujuan TK AL-IMANIAH Kota Parepare



Wawancara Bersama Kepala Sekoah TK Al-Imaniah Parepre



Wawancara Bersama Guru Kelompok A



Wawancara Bersama Guru Kelompok B



SUASANA DI TK AL-IMANIAH KOTA PAREPARE

Melakukan praktik sholat setiap kamis



Latihan persiapan perpisahan wisudah

Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas



PERMAINAN TRADISIONAL ENGLEK DAN CONGKLAK YANG DIMAINKAN ANAK



BIODATA PENULIS



MOGAWANI Lahir pada tanggal 17 Desember 2000, anak keempat dari empat bersaudara. Ayah bernama Baharuddin dan ibu bernama Alm. Ramlah. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 masuk Sekolah Dasar Negeri 113 Patampanua Pincara. Tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Pertama SMP 1 Leppangeng. Kemudian dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Negeri Pinrang (MAN) dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun yang sama melanjutkan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah.

Penulis menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri Parepare pada tahun dengan mengambil judul: **“ANALISIS KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBUKA DAN MENUTUP PEMBELAJARAN DI TK AL-IMANIAH PAREPARE”**.